

**SKRIPSI**

**STRATEGI GURU AL ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SMP  
MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN  
KOTA METRO**

**Oleh:**

**HAWINAH  
NPM: 2101011039**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H/2025 M**

**STRATEGI GURU AL ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SMP  
MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN  
KOTA METRO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**HAWINAH  
NPM: 2101011039**

**Pembimbing:**

**Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA  
NIP.197308011999031001**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Hawinah  
NPM : 2101011039  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : STRATEGI GURU AL ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

**Dewi Masitoh, M.Pd.**  
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 19 Mei 2025  
Dosen Pembimbing

**Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001

## PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI GURU AL ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SMP  
MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO

Nama : Hawinah

NPM : 2101011039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 19 Mei 2025  
Dosen Pembimbing



Dr. Aguswan Kholidul Umam, S.Ag, MA  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-2277/ln.22.1/D/P.P.009/04/2024

Skripsi dengan judul: STRATEGI GURU AL-ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO, disusun oleh: Hawinah, NPM: 2101011039, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/17 Juni 2025

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA (.....)  
Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd. (.....)  
Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I (.....)  
Sekretaris : Bisma Okmarizal, M.Kom (.....)

*23-jun-2025*  
*[Handwritten signatures and stamps]*

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Sifi Annisah, M.Pd.**

NIP. 19800607 200312 2 003

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI GURU AL ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO**

**Oleh:**

**HAWINAH  
NPM: 2101011039**

Akhlakul karimah merupakan bagian penting dari pendidikan Islam yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, khususnya dalam lingkungan sekolah. Dalam praktiknya, masih banyak ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku kurang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kurang sopan terhadap guru, tidak disiplin, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Permasalahan ini menjadi perhatian khusus bagi guru Al Islam sebagai pendidik yang berperan langsung dalam membimbing akhlak siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru Al Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang diterapkan guru dalam proses pembinaan akhlak, serta melihat efektivitas dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (field research), yang dilakukan secara langsung di lokasi sekolah guna memperoleh data yang mendalam dan kontekstual. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru Al Islam, sedangkan siswa dan guru Bimbingan Konseling menjadi subjek pendukung. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima strategi utama yang digunakan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, yaitu: memberikan teladan yang baik, menyampaikan ceramah mingguan, memberi nasihat secara individu, mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran, serta memberikan teguran atau hukuman kepada siswa. Dari kelima strategi tersebut, strategi memberikan teladan dinilai paling efektif karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat langsung setiap hari. Strategi ceramah mingguan dan pemberian teguran juga cukup berhasil dalam membentuk kesadaran moral siswa. Sementara itu, strategi nasihat individu dan pembelajaran materi akhlak dalam pelajaran masih kurang maksimal karena keterbatasan waktu dan belum menyentuh seluruh siswa secara merata.

***Kata kunci: Strategi Guru, Akhlakul Karimah, Pendidikan Agama Islam***

## **ABSTRACT**

### **THE STRATEGY OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN IMPROVING AKHLAKUL KARIMAH AMONG STUDENTS AT SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO**

**By:**  
**HAWINAH**  
**Student ID: 2101011039**

Morality is an important part of Islamic education that must be instilled early on in students, especially in the school environment. In practice, many students are still found to exhibit behavior that does not reflect noble moral values, such as being impolite to teachers, being undisciplined, and not caring about the surrounding environment. This problem is of particular concern to Al Islam teachers as educators who play a direct role in guiding students' morals. Based on this background, the formulation of the problem in this study is how Al Islam teachers' strategies are in improving students' morals at SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan, Metro City. The purpose of this study is to determine and analyze the strategies implemented by teachers in the process of moral development, as well as to see the effectiveness and obstacles faced in their implementation.

This research is a qualitative field study conducted directly at the school site to obtain in-depth and contextual data. The data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. The primary subject of this study is the Islamic Education teacher, while students and the Guidance and Counseling teacher serve as supporting subjects. To ensure data validity, the researcher applied source triangulation and technique triangulation.

The research findings indicate that there are five main strategies employed by the teacher to improve students' akhlakul karimah, namely: being a good role model, delivering weekly sermons, giving individual advice, teaching moral values during lessons, and giving reprimands or disciplinary actions to students. Among these strategies, being a good role model was considered the most effective, as students tend to imitate the behaviors they observe daily. Weekly sermons and disciplinary actions also proved effective in raising students' moral awareness. Meanwhile, individual advice and teaching moral material during lessons were found to be less effective due to time constraints and their limited reach among all students.

***Keywords: Teacher Strategy, Noble Character, Islamic Religious Education***

## ORISINALITAS PENEITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hawinah  
Npm : 2101011039  
Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Mei 2025  
Yang menyatakan,



**Hawinah**

## MOTO

إِنَّ أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Sesungguhnya yang paling sempurna imannya diantara orang-orang mukmin adalah yang paling baik akhlakunya” (HR. Ahmad dan Abu Daud)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> HR. Ahmad dan Abu Daud

## **PERSEMBAHAN**

1. Kepada kedua orangtua saya Bapak Abu Hasan dan ibu Sapariah. Mereka memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, bahkan hanya merasakan bangku Sekolah Dasar. Namun mereka bekerja keras, memberi motivasi, dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan masa program studi ini sampai selesai. Terimakasih karena tidak pernah meragukan anak bungsumu ini, selalu mengusahakan apapun untuk saya, dan tidak pernah menganggap saya anak yang lemah.
2. Kepada kakak-kakak saya, Nur Asiah, Iwan Sunarya, Nur Fendi, Sa'adah dan Fitri Yani karna telah memberi semangat, do'a dan dorongan kepada saya hingga akhir, dan meyakinkan jika saya mampu menyelesaikan studi ini.
3. Kepada Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA Selaku pembimbing skripsi yang sangat berharga dalam membimbing dengan penuh keikhlasan, kesabaran serta memotivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro periode 2025-2029, Ibu Dewi Masitoh, M.Pd, yang selalu memberikan doa, dukungan dan bimbingan.
5. Almameter tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

## KATA PENGANTAR

Segala puji kita panjatkan, atas rahmat dan hidayahnya kepada Allah SWT, Karena peneliti masih diberikan kesempatan serta karunianya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat beiringkan semoga Allah SWT selalu melimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta sahabat dan seluruh umatnya.

Penyusun skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada: Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons., selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dewi Masithoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, , Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag,MA yang selalu membimbing, memotivasi, serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih banyak kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro bapak Ali Musyafa S.Ag.M.M dan guru Al-Islam Ustadzah Herwanti S.P.d yang telah bersedia memberikan informasi data-data penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan diterima dengan lapang dada. Oleh karena ini peneliti mengharapkan saran untuk memperbaiki skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya

Metro, 19 Mei 2025  
Peneliti



**Hawinah**  
NPM. 210101103

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
B. Pertanyaan Penelitian.....	<b>5</b>
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	<b>6</b>
D. Penelitian Relevan .....	<b>7</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Strategi Guru Al Islam.....	<b>11</b>
1. Pengertian Strategi .....	<b>11</b>
2. Macam-Macam Strategi Guru Al-Islam.....	<b>13</b>
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Al-Islam	<b>18</b>
B. Akhlakul Karimah.....	<b>21</b>
1. Pengertian Akhlakul Karimah .....	<b>21</b>
2. Macam-Macam Akhlakul Karimah .....	<b>22</b>
3. Keutamaan Akhakul Karimah dalam Pendidikan.....	<b>29</b>
C. Strategi Guru Al Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Siswa .....	<b>30</b>

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	35
B. Sumber Data .....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Khusus .....	47
1. Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.....	47
2. Profil SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.....	50
3. Visi Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.....	51
4. Data tenaga pendidik SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.....	52
5. Data Peserta Didik SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan .	55
6. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.....	55
7. Lokai Penelitian.....	56
8. Struktur Organisasi .....	57
B. Temuan Khusus .....	58
1. Startegi Ceramah Mingguan dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Siswa.....	58
2. Startegi Memberikan Tauladan Yang Baik dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Siswa .....	64
3. Strategi Memberi Nasehat Secara Individu dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Siswa .....	71
4. Strategi Memberikan Materi Akhlak dalam Pembelajaran di Kelas dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Siswa.....	78

5. Strategi Memberi Teguran atau Hukuman Bagi Peserta Didik yang melakukan Akhlak Tidak Baik dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Siswa .....	84
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>88</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>103</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>149</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Profil SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro. ....	49
Tabel 4. 2 Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro .....	52
Tabel 4. 3 Guru SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro. ....	52
Tabel 4. 4 Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian) SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.....	53
Tabel 4. 5 Jumlah Peserta Didik SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro tahun pelajaran 2024/2025 .....	54
Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1Stuktur Organisasi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan.....	56
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Bimbingan Skripsi .....	108
Lampiran 2: Outline .....	109
Lampiran 3: APD (Alat Pengumpul Data) .....	111
Lampiran 4: Hasil Wawancara dengan Guru Al-Islam .....	120
Lampiran 5: Hasil Wawancara dengan Siswa .....	123
Lampiran 6: Izin Pra Survey .....	131
<b>Lampiran 7: Surat Balasan Pra Survey</b> .....	<b>132</b>
Lampiran 8: Surat Bimbingan Skripsi .....	133
Lampiran 9: Izin Research .....	134
Lampiran 10: Surat Tugas .....	135
Lampiran 11: Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan IAIN Metro .....	136
Lampiran 12: Surat Bebas Pustaka Progam Studi PAI .....	137
Lampiran 13:Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro .....	138
Lampiran 14: Dokumentasi Foto Smp Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro .....	146
Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian .....	151

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari perjalanan kehidupan manusia, karena ia berperan krusial dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan individu. Pendidikan bukan sekedar transfer pengetahuan, melainkan proses transformasi yang mengubah tingkah laku anak didik untuk menjadi individu dewasa yang mampu hidup mandiri dan berkontribusi sebagai anggota masyarakat di lingkungan mereka. Sebagai kebutuhan dasar manusia, pendidikan tidak hanya menjadi prioritas utama bagi setiap bangsa, tetapi juga merupakan fondasi yang mendukung kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendidikan, individu dilengkapi dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan dan berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dari kecakapan sosial<sup>2</sup>.

Untuk mencapai tujuan tersebut peran guru sangatlah penting dalam berjalannya proses pendidikan. Tanpa seorang guru proses pembelajaran tidak akan berjalan langsung dengan baik. Dilingkungan sekolah guru dapat dikatakan orangtua kedua bagi siswa, dengan demikian guru dituntut untuk

---

<sup>2</sup> Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, 1 ed. (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019), 2.

bersungguh-sungguh dalam menjalankan perannya menjadi orangtua sekaligus pendidik bagi peserta didik. Sebagai pelaku utama di sekolah, guru memiliki peran penting dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang profesional, hal ini dikarenakan sosok guru menjadi tauladan baik bagi peserta didik dimana ia ditiru dan menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Saat seorang guru bersikap dan perilaku sangat berpengaruh terhadap siswa, sehingga saat mengucapkan sesuatu guru harus lebih berhati-hati, karena akan mempengaruhi karakter dalam diri siswa. Seorang guru merupakan panutan bagi siswa, seorang guru memiliki kewajiban dalam mewujudkan generasi yang berkepribadian, berbudaya, dan berakhlak baik.<sup>3</sup> Untuk itu, penting untuk membahas akhlak dalam konteks pendidikan, karena akhlak berperan krusial dalam membentuk karakter siswa. Pengembangan akhlak yang baik melalui pendidikan tidak hanya membentuk perilaku sosial yang positif tetapi juga memastikan integritas dan etika yang tinggi dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, memahami akhlak dalam pendidikan akan memperjelas bagaimana pendidikan dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik. Budi pekerti yang terjaga dengan baik berperan penting dalam membantu peserta didik menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran agama Islam. Pendidikan akhlak diajarkan di sekolah, baik secara langsung melalui mata pelajaran khusus maupun secara tidak

---

<sup>3</sup> Nella Agustin, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, 1 ed. (Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI), 2021), 2–4.

langsung melalui interaksi sehari-hari dengan pendidik, dari tingkat dasar hingga menengah.

Akhlak bukan hanya merupakan ilmu yang diajarkan, tetapi juga merupakan komponen esensial yang membentuk karakter dan perilaku individu, serta menjadi bagian integral yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia secara keseluruhan. Akhlak merupakan dimensi nilai dan syariat Islam, kualitas keberagaman justru ditentukan oleh nilai akhlak. Jika syariat berbicara tentang syarat rukun, sah atau tidak sah, maka akhlak menekankan pada kualitas dari perbuatan<sup>4</sup>.

Akhlakul karimah merupakan pilar utama dalam pendidikan Islam yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Akhlak yang baik tidak hanya menjadi tujuan akhir pendidikan, tetapi juga merupakan bagian dari proses pembentukan karakter yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran, keteladanan, serta budaya sekolah yang dibangun secara berkesinambungan. Guru, khususnya guru mata pelajaran Al Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian peserta didik agar selaras dengan ajaran Islam.

Namun, pada kenyataannya, nilai-nilai akhlakul karimah belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Berdasarkan pra survey di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro pada tanggal 20 Agustus 2024. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada salah

---

<sup>4</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, 1 ed. (Solok: Mitra Cendikia Media, 2023), 1.

satu guru AL-Islam ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku kurang terpuji. Misalnya, terdapat siswa yang kurang sopan terhadap guru, seperti berbicara dengan nada tinggi atau tidak menghormati saat guru berbicara. Selain itu, ditemukan juga siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Beberapa siswa juga terlihat kurang peduli terhadap teman, seperti mengejek atau mengucapkan kata-kata kasar. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya perhatian dan pengawasan dari lingkungan keluarga, khususnya dalam memberikan teladan dan pembiasaan akhlak sejak di rumah. Kedua, pengaruh lingkungan pertemanan dan media sosial yang kerap menyajikan konten negatif dan jauh dari nilai-nilai Islam. Ketiga, kurang optimalnya strategi pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah, seperti pendekatan yang terlalu teoritis, atau tidak konsisten dalam memberi teguran dan penghargaan terhadap perilaku siswa. Keempat, belum adanya sinergi yang kuat antara guru, wali kelas, guru BK, dan orang tua dalam membimbing siswa secara menyeluruh.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan akhlak yang ingin dicapai dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Permasalahan ini tentu menjadi perhatian serius bagi sekolah, khususnya bagi guru Al Islam yang secara langsung memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak kepada peserta didik.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh guru berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat ada beberapa strategi yang telah digunakan oleh guru Al-Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di antaranya dengan menggunakan strategi mengadakan ceramah mingguan, memberikan tauladan yang baik di sekolah, memberi nasehat secara individu kepada siswa, mengajarkan materi akhlak dalam pembelajaran di kelas, dan memberikan teguran atau hukuman bagi siswa yang melakukan akhlak tidak baik.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran guru Al Islam dan strategi yang diterapkan dalam pembinaan akhlak, serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi pihak sekolah dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk menyelidiki bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru Al Islam dapat berkontribusi pada pengembangan Akhlakul Karimah siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“strategi guru al islam dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro”*

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi guru Al Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui strategi guru Al Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa SMP Muhamadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Scara teoritis bahwa peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini berguna bagi pembaca, sekolah yang diteliti, maupun bagi peneliti sendiri. Dan juga bisa mengambil ilmu pengetahuan di dalamnya agar mendapat dampak positif untuk pembaca.

#### **b. Manfaat praktis**

##### **1) Bagi pembaca biasa**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah pembaca tentang strategi guru al-Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah.

##### **2) Bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti lain dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini dan untuk

menjadi penelitian relevan tentang strategi guru Al Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah.

3) Bagi perpustakaan IAIN Metro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi serta menambah literatur bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bacaan bagi mahasiswa lainnya.

4) Bagi sekolah yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk melaksanakan strategi guru Al Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah dengan baik.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranta adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiqurrahman Azis Susilo Setyawan yang berjudul “strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN 4 Boyolali”. Hasil penelitian skripsi ini adalah pertama, strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada siswa di MAN 4 Boyolali yaitu dengan memberikan program kegiatan unggulan yang dapat membentuk akhlak siswa berdasarkan visi misi sekolah dan undang-undang, sehingga diadakan program uswatun khasanah, pembiasaan, pembinaan, GOTA, serta program kerja sama. Kedua, untuk kendala dalam membina akhlak siswa sendiri antara lain karena siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-

beda, kurangnya kesadaran siswa bahwa akhlak itu sangat penting, kurangnya keikutsertaan orangtua dalam mendidik, pergaulan yang salah. Dan lingkungan yang kurang mendukung. Solusi dalam penelitian ini untuk meningkatkan akhlakul karimah sudah seharusnya dilakukan program-program unggulan bagi siswa untuk mencatat serta menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswanya dan perlu pengawasan terhadap program-program kegiatan unggulan yang telah ada.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan akhlakul karimah, sama sama menggunakan penelitian lapangan (*field reserarch*) yang bersifat deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada kendala dan solusi dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN 4 Boyolali sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih ingin melihat apa saja strategi yang diterapkan dalam meningkatkan akhlak siswa.<sup>5</sup>

2. Penelitian ini dilakukan oleh Fasihatul Lisani yang berjudul “strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTS Sunan Kalijogo kota Malang”. Hasil dari penelitian menunjukkan pertama, program guru PAI dalam meningkatkan hasil akhlakul karimah siswa di MTS Sunan Kalijogo kota Malang yaitu dengan mengadakan program keagamaan yaitu bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan

---

<sup>5</sup> Muhammad Taufiqurrahman, “Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa MAN 4 Boyolali”, ( Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, 2024)

implementasinya kepada para siswa. Kedua, implementasi guru dalam meningkatkan akhlakul siswa di MTS sunan kalijogo kota Malang bukan hanya dengan metode ceramah tanya jawab dan hukuman akan tetapi ada keteladanan pembiasaan pengalaman. Ketiga, kendala dan solusi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul siswa yakni guru harus bekerja sama dengan sharing antara guru dan orang tua siswa, dan saling bertanggung jawab dengan cara mengoptimalkan kegiatan agama, keikutsertaan orang tua, guru, kesadaran siswa, dan orang tua, pergaulan lingkungan yang baik, serta kerjasama antara guru dan guru, menjadi contoh tatanan terhadap semua siswa.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas pendidikan akhlakul karimah, sama sama menggunakan penelitian lapangan (*field reserarch*) yang bersifat deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada implementasi program dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa di MtS Sunan Kalijogo Kota Malang, kemudian lokasi penelitian pada penelitian terdahulu berlokasi di MtS Sunan Kalijogo Kota Malang sedangkan pada peneitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.<sup>6</sup>

3. Peneitian yang dilakukan oleh Fransis Carius Franolo yang berjudul “strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah atas negeri 9 Kaur”. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>6</sup> Fasihatul Lisani, “*strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTS Sunan Kalijogo kota Malang*”, ( Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

beberapa strategi guru pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak siswa di sekolah menengah atas negeri 9 Kaur di antaranya dengan menjalin kerja sama dengan aparat sekolah, menjalin kerja sama dengan orang tua murid, memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif, melalui pendidikan, melalui pendekatan emosional dan profesional, melalui pendekatan ketauladan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan penyampaian.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas pendidikan akhlakul karimah, menggunakan penelitian lapangan (*field reserarch*) yang bersifat deskriptif. Adapun perbedaanya yaitu lokasi penelitian pada penelitian terdahulu berlokasi di SMP Negeri 9 Kaur, sedangkan pada peneitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Fransis Carius Franolo, "*strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah atas negeri 9 Kaur*", ( Tesis, IAIN Bengkulu, 2020)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Guru Al Islam**

##### **1. Pengertian Strategi**

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda strategi merupakan gabungan dari kata Stratos (militer) dengan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (to plan actions). Mintberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (strategies are realized as patterns in stream of decisions or action). Hardy Langley dan Rose dalam Sudjana mengemukakan strategy is perceived as plan or as set of explicit invention proceeding and controlling actions (strategi dipahami sebagai sebuah rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan). Strategi hampir bersama dengan taktik, siasat atau politik, adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran.<sup>1</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan /ilmu dan seni menggunakan semua SDM untuk melaksanakan kebijakan tertentu atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk

---

<sup>1</sup> Siti Rukhyati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), 10.

mencapai sasaran khusus. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.

Adapun definisi Strategi Menurut para ahli yaitu:

a. Marrus

Strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni "*strategeia*" yang memiliki arti kepemimpinan dalam ketentaraan, Pada dasarnya Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Marrus mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurutnya strategi merupakan proses seseorang dalam membuat rencana yang memfokuskan tujuan diri guna mencapai hasil yang telah diharapkan.

b. Chandler

Chandler menuliskan definisi strategi sebagai alat dari perusahaan atau sebuah kumpulan organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan untuk keperluan jangka panjang, dan juga digunakan untuk pemrioritasan lokasi sumber daya.

c. Quinn

Quinn menuliskan bahwa strategi merupakan suatu bentuk rencana yang mengintegrasikan sebuah tujuan maupun kebijakan yang

dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. Menurutnya strategi juga dapat disebut sebagai reformulasi yang tersusun rapi guna memberikan bantuan dalam penyusunan sumber daya dari sebuah perusahaan maupun kumpulan organisasi agar dapat bertahan dari persaingan.

d. Porter

Porter menuliskan bahwa strategi adalah alat penting yang sangat berguna untuk memperoleh keunggulan dibandingkan dengan yang lainnya.<sup>2</sup>

Maka berdasarkan pendapat para ahli di atas maka yang dimaksud dengan strategi adalah suatu pola yang harus direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

## 2. Macam-macam Strategi Guru Al Islam

Seorang guru dalam melaksanakan tugas tentunya memiliki strategi berikut ini macam-macam strategi guru Al Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa yaitu: melaksanakan ceramah mingguan, memberikan tauladan yang baik dilingkungan sekolah, memberi nasehat secara individu kepada peserta didik, Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas, dan memberikan teguran atau hukuman bagi peserta didik yang melakukan akhlak tidak baik. Kelima strategi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitiriani dkk dalam jurnal Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, yang mengidentifikasi beberapa strategi pembinaan akhlak di sekolah yaitu: melaksanakan

---

<sup>2</sup> Jaka Wijaya Kusuma dkk., *Strategi Pembelajaran*, 1 ed. (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 2–4.

ceramah mingguan, memberikan tauladan yang baik dilingkungan sekolah, memberi nasehat secara individu kepada peserta didik, Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas, dan memberikan teguran atau hukuman bagi peserta didik yang melakukan akhlak tidak baik.berikut penjelasan mengenai strategi-strategi tersebut.

#### 1) Ceramah mingguan

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus menyisihkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan, seperti kultum pagi di mushalla. Kegiatan ini penting karena selain menambah wawasan, juga dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Sebagaimana dikutip oleh Syahraini Tambak dalam bukunya menurut Abuddin Nata

Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, pendekatan ini memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk akhlak siswa, karena mereka akan menerima pendidikan agama yang kontinu, yang pada akhirnya akan membawa perubahan positif dalam karakter mereka.

---

<sup>3</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam 6 Metode Komunikatif dalam Pembelajaran PAI*, 1 ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). 60

## 2) Memberikan tauladan yang baik di sekolah

Keteladanan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan akhlak peserta didik, karena dapat menjadi faktor utama dalam membentuk karakter mereka. Oleh karena itu, jika seorang pendidik memiliki akhlak yang baik, maka siswa pun cenderung akan menirunya, karena sejatinya mereka akan mencontoh perilaku gurunya. Sebaliknya, jika seorang guru menunjukkan perilaku yang buruk, peserta didik juga bisa terpengaruh untuk mengikuti contoh tersebut. Nabi Muhammad SAW memberikan banyak contoh yang mengajarkan bahwa seorang guru tidak hanya harus berbicara, tetapi juga memberikan teladan melalui tindakan nyata. Secara psikologis, manusia membutuhkan figur teladan dalam hidupnya.

Pendapat senada juga dikutip oleh Nur Hasanah Hasibuan dikemukakan oleh Arifin Hidayat:

Pendekatan melalui teladan yang baik (uswah hasanah) juga menjadi cara yang efektif dalam implementasi PAI. Guru sebagai figur yang sering berinteraksi langsung dengan siswa harus menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, empati, dan penghormatan terhadap orang lain. Sikap ini dapat menjadi contoh nyata bagi siswa untuk ditiru dalam kehidupan mereka.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, menanamkan nilai keteladanan kepada peserta didik sangatlah penting, karena secara sadar atau tidak, mereka akan selalu mengamati dan meniru ucapan serta tindakan gurunya.

---

<sup>4</sup> Nur Hasanah Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah," (*Jurnal Padamu Negeri 2*, no. 1, 2025): 14.

### 3) Memberi nasehat secara individu kepada peserta didik

Memberikan nasihat secara individu kepada peserta didik merupakan salah satu strategi dalam pendidikan di mana pendidik memberikan petunjuk dan contoh yang baik agar bisa ditiru dan diterapkan oleh siswa. Teladan dari pendidik memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter anak. Nasihat sendiri adalah metode pembelajaran yang efektif dalam memperkuat keimanan peserta didik serta mempersiapkan mereka dalam aspek perilaku, jiwa, dan rasa sosial. Nasihat juga sering disebut sebagai pituah, yang memiliki pengaruh besar dalam membuka hati siswa untuk memahami makna hakiki dari sesuatu, mendorong mereka menuju kebaikan, serta mengisi mereka dengan nilai-nilai budi pekerti. Selain itu, nasihat juga menyadarkan mereka akan prinsip-prinsip ajaran Islam dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Azhar dan Sa'idah memberikan nasehat secara individu kepada peserta didik adalah strategi pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan arahan dan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan. Suri teladan dari pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak.<sup>5</sup>

### 4) Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas

Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas sangat penting untuk diterapkan pada tingkat sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan siswa dan melatih mereka dalam

---

<sup>5</sup> Fitriani dkk., "Strategi Guru dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Muallimuna: (Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1, 2022). 27

menghadapi serta menyelesaikan permasalahan akhlak yang muncul di kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat membantu siswa memahami bagaimana cara menjalani hidup, meskipun dalam situasi yang sulit atau penuh tantangan.

Menurut Adawiyah materi akhlak merupakan materi yang wajib dipelajari dalam materi pendidikan agama pada sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan

- 5) Memberikan teguran atau hukuman bagi peserta didik yang melakukan akhlak tidak baik.

Tindakan memberikan teguran atau hukuman kepada peserta didik yang berperilaku buruk adalah penting. Menurut Isnainiyah, apresiasi guru terhadap prestasi siswa mencakup umpan balik positif melalui ganjaran dan hukuman. Ganjaran diberikan untuk menghargai prestasi, sedangkan hukuman diterapkan saat aturan dilanggar, tanpa menggunakan kekerasan. Dalam pendidikan, hukuman dan penghargaan berfungsi untuk mendisiplinkan peserta didik dengan pendekatan yang mendidik, menghindari kemarahan, serta memberikan bimbingan dan nasihat untuk mendorong perbaikan akhlak.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Akhlakul karimah Pada Siswa.**

- 1) Faktor pendukung

a. Manusia sebagai Pelaku Akhlak

Manusia sebagai makhluk istimewa membedakan dirinya dari makhluk lain, terutama dengan akal budi, kemampuan berbicara, serta budaya. Manusia juga memiliki kekuasaan untuk mengendalikan hewan dan bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang dimilikinya.

b. Kesadaran atau Kehendak Siswa

Kehendak adalah dorongan kuat dalam diri siswa, berupa keinginan atau harapan yang kuat. Ini berperan penting dalam mendukung perkembangan akhlak, meski pada akhirnya takdir Tuhan juga mempengaruhi.

c. Teladan Guru

Guru yang memiliki kedekatan dengan siswa dan memberi contoh yang baik dapat berperan sebagai panutan. Karakteristik seperti disiplin, kejujuran, keadilan, dan ketulusan guru akan mempengaruhi perilaku siswa dan membentuk akhlak mereka.

d. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau jalan untuk mencapai tujuan, termasuk dalam pendidikan agama. Dalam konteks pendidikan Islam, metode yang baik membantu menyampaikan materi agama secara sistematis, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dan membentuk kepribadian yang baik.

e. Kerjasama Orang Tua

Orang tua harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan rumah yang harmonis dan mendukung perkembangan akhlak anak. Keteladanan yang ditunjukkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin dalam beribadah dan jujur, sangat penting.

- f. Sarana dan Prasarana: Fasilitas seperti masjid atau tempat ibadah di sekolah mendukung kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak siswa. Kegiatan seperti sholat berjamaah dan majlis ta'lim memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mempraktikkan akhlak yang baik.

## 2) Faktor Penghambat

### a. Kurangnya Jam Pendidikan Agama

Pembelajaran agama yang terbatas dapat menghambat proses pembentukan akhlak siswa. Kurikulum yang tidak optimal dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan keteladanan dari guru dapat mengurangi pembiasaan kebiasaan baik yang penting untuk perkembangan akhlak siswa.

### b. Pengaruh Handphone (HP)

Perkembangan teknologi yang pesat, seperti penggunaan handphone, dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak. Media sosial dan akses internet juga bisa menjadi sumber pengaruh negatif bagi perilaku siswa.

### c. Kurangnya Komunikasi

Komunikasi yang buruk antara siswa, guru, dan orang tua dapat menghambat proses pembinaan akhlak. Tanpa komunikasi yang efektif, kesalahpahaman bisa terjadi, dan pengaruh positif dari orang sekitar menjadi terbatas.

d. Lingkungan Siswa:

- Lingkungan Alam Fisik: Kondisi lingkungan fisik dapat mempengaruhi perilaku siswa. Lingkungan yang tidak mendukung bisa menghalangi perkembangan pribadi siswa, sedangkan lingkungan yang positif dapat mendorong mereka mencapai prestasi dan kebaikan.
- Lingkungan Sosial: Pergaulan dengan teman-teman memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Dalam interaksi sosial, siswa dapat terpengaruh oleh sikap dan tindakan orang lain, yang bisa mendukung atau menghambat pembentukan akhlakul karimah mereka.<sup>6</sup>

## **B. Akhlakul Karimah**

### **1. Pengertian Akhlakul Karimah**

Ketika kita berbicara tentang moralitas dan etika dalam kehidupan sehari-hari, istilah akhlakul karimah sering muncul sebagai konsep kunci. Akhlakul karimah, yang berasal dari bahasa Arab, mengacu pada akhlak yang mulia dan terpuji. Akhlakul karimah adalah istilah yang merujuk pada akhlak yang mulia atau terpuji dalam bahasa Arab. Akhlakul karimah,

---

<sup>6</sup> Mumtahanah dan Muhammad Warif, "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros," *IQRA: (Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1, 2021): 21–23.

yang juga dikenal sebagai akhlak mahmudah, berasal dari kata "hamida" yang berarti dipuji. Istilah ini mencakup akhlak yang dianggap mulia dan menyelamatkan pelakunya, seperti yang disebut dalam hadis nabi yang terkenal: "Bu'istu li utammima makarima al-akhlaq" yang berarti "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." menurut Algazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Subhanahuwata'ala. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Alghozali ini menyatakan bahwa akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji. Adapun menurut Almawardi, Akhlaq terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.<sup>7</sup>

Dalam ajaran Islam, terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an dan hadis nabi yang membahas mengenai akhlak. Salah satunya dapat ditemukan dalam surat Al-Ahzab (33:21), di mana Allah berfirman.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S.33:21)”*

Ayat 21 tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah adalah contoh teladan dalam banyak aspek karena memiliki sifat, perangai, watak, dan

---

<sup>7</sup> Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, 1 ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 277–278.

moralitas yang layak dicontoh serta dijadikan panutan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Perbaikan budi pekerti, perangai, dan karakter adalah tanggung jawab bersama, terutama bagi mereka yang menyandang gelar Khalifah di bumi, yang berarti harus bertindak dan berlaku sesuai dengan budi pekerti yang agung.<sup>8</sup>

## 2. Macam-Macam Akhlakul Karimah

### a. Akhlak kepada Allah SWT.

Akhlak kepada Allah adalah sebagai berikut:

#### 1) Menauhidkan Allah

Tauhid adalah pengakuan kepada Allah sebagai satu-satunya yang memiliki sifat Rububiyah dan Uluhiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid dapat dibagi ke dalam tiga bagian. *Pertama*, tauhid Rububiyah, yaitu meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidupkan dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada makhluk, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudarat, yang mengabulkan doa dan permintaan hamba ketika mereka terdesak, yang berkuasa melaksanakan apa yang dikehendaki-Nya, yang memberi dan mencegah, di tangan-Nya segala kebaikan dan bagi-Nya penciptaan serta segala urusan. *Kedua*, tauhid Uluhiyah, yaitu meyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya yang berhak

---

<sup>8</sup> Leni Lestari, "Pembentukan Akhlakul Karimah dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya Marzuki, M.AG," (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021, 14.

disembah. *Ketiga*, tauhid Asma dan Sifat, yaitu meyakini setiap penjelasan Al-Qur'an tentang nama dan sifat Allah.

## 2) Berbaik Sangka kepada Allah

Berbaik sangka terhadap apa yang telah diputuskan Allah merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Ciri Akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada Nya. Dasar akhlak terpuji ini adalah sabda Rasulullah SAW.:

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: *"Janganlah salah seorang di antara kalian meninggal, melainkan dia berbaik sangka terhadap Rabbnya."*

## 3) Dzikrullah

Mengingat Allah (Dzikrullah) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencinta setiap saat dan tempat seperti yang Allah perintahkan dalam (Q.S Al-Baqarah [2]: 102).

فَاذْكُرُونِي ۖ أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: *"Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku"*

## 4) Tawakkal

Hakikat Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Tawakal adalah upaya seseorang untuk

mengembalikan segalanya kepada Allah setelah mengusahakannya secara maksimal. Tawakal bukan berserah diri tanpa usaha dan hanya menunggu qadha dan Qodar Allah. Tawakkal adalah kebenaran dan implementasi penyandaran hati kepada Allah SWT. Tawakal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah. Dalam hal ini Al-ghazali mengaitkan dengan tauhid bahwa tauhid sangat berfungsi sebagai landasan Tawakal. Dasar akhlak terpuji berupa Tawakal adalah sebagai berikut:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *“...Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertakka.”*

## **b. Akhlak kepada Diri Sendiri**

### **1) Sabar**

Menurut Abu Thalib Al-Makky (w.386/996), Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridoan Tuhan nya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan Allah terhadap nya. Sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima coba dengan Ridho hati serta menyerahkan diri kepada Allah setelah berusaha. Sabar di sini tidak hanya bersabar terhadap ujian dan musibah tapi juga

dalam hal ketaatan kepada Allah, yakni menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan larangan-Nya.

Sabar dalam pandangan Algazali merupakan tangga dan jalan yang dilintasi oleh orang-orang yang hendak menuju Allah SWT. Sabar terbagi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- a) *Sabar dari maksiat*, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama untuk itu sangat dibutuhkan kesabaran kekuatan dalam menahan hawa nafsu.
- b) *Sabar karena taat kepada Allah*, artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada-Nya.
- c) *Sabar karena musibah*, artinya sabar ketika ditimpa ujian dan cobaan dari Allah.

## 2) Syukur

Syukur merupakan sikap ketika seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah, bukan selain-Nya, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberi-Nya.

## 3) Menunaikan Amanah

Artinya di sini adalah sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas kewajiban.

#### **4) Benar/Jujur**

Pengertian akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak Mengada-ngada, dan tidak menyembunyikannya. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama.

#### **5) Menepati Janji**

Dalam islam janji merupakan utang dan harus dibayar(ditepati). Selain sebagai perintah agama, menepati janji juga dalam pandangan Al-Mawardi (386-450 H) merupakan salah satu kewajiban seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpinnya.

#### **6) Memelihara Kesucian Diri**

Menjaga kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormtan

### **c. Akhlak kepada Keluarga**

#### **1) Berbakti kepada Orang Tua**

Salah satu ketamaan berbuat baik kepada orang tua, selain melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT. Adalah menghapus dosa-dosa besar.

## **2) Bersikap Baik kepada Keluarga**

Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu bapak. Pertalian kerabat dimulai dari yang lebih dekat sampai kepada yang lebih jauh. Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik

### **d. Akhlak kepada Masyarakat**

#### **1) Berbuat Baik kepada Tetangga**

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita, dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah atau tempat tinggal. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada disekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin.

#### **2) Menolong Orang Lain**

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan, hal ini disebabkan manusia adalah makhluk sosial. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa musibah sesuai dengan kemampuannya,

**e. Akhlak Terhadap Lingkungan****1) Memelihara dan Menyantuni Binatang**

Betapa banyak binatang yang dapat dimanfaatkan manusia, ada yang dimanfaatkan tenaganya, air susunya, madunya, dagingnya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, tepatlah apabila kita disuruh untuk memelihara dan menyayangi binatang tersebut.

**2) Memelihara dan Menyayangi Tumbuh-tumbuhan**

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah SWT. Untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia, manusia, namun juga untuk kehidupan binatang-binatang, sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuhan.<sup>9</sup>

**3. Keutamaan Akhlakul Karimah dalam Pendidikan**

Islam memandang akhlak sebagai aspek penting yang perlu dipelajari, karena mengandung panduan hidup yang harus diterapkan sehari-hari. Seseorang yang memiliki akhlak mulia adalah yang paling dihormati di hadapan Allah dan makhluk-Nya. Sebaliknya, jika seseorang tidak menjadikan akhlak sebagai dasar perilakunya, maka kemuliaan itu akan berlawanan dengan mereka yang berakhlak baik. Oleh karena itu,

---

<sup>9</sup> Saehudin, *Akidah Akhlak*, 279.

akhlak sangat dihargai dalam Islam dan diharapkan untuk selalu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki misi penting, yaitu membebaskan, membahagiakan, menghormati, dan memuliakan manusia. Dari sudut pandang ini, risalah Islam adalah risalah insaniyah, ditujukan untuk manusia sebagai pedoman hidup demi mencapai kemaslahatan yang selaras dengan fitrah manusia.<sup>10</sup>

Akhlakul karimah dalam Islam adalah sistem nilai yang mengatur perilaku manusia sesuai ajaran agama, dengan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman serta ijtihad sebagai metode berpikir. Untuk mengembangkan akhlakul karimah, diperlukan dorongan dari faktor internal dan eksternal. Siswa yang mengamalkan akhlakul karimah akan merasakan kehidupan yang lebih baik, mendapatkan pahala, memiliki banyak teman, dan menjalankan syariat Islam. Tingginya akhlakul karimah dapat mengantarkan siswa pada surga Allah yang abadi.

Siswa dengan akhlakul karimah yang baik akan senantiasa berusaha melakukan tindakan positif di mana pun dan kapan pun, baik terhadap Allah, sesama, diri sendiri, maupun lingkungan. Dengan demikian, siswa yang memiliki akhlakul karimah tinggi akan merasakan keutamaan-keutamaan berakhlakul karimah lebih banyak

---

<sup>10</sup> Mgr Sinomba, waharjani, dan Djamaluddin Prawironegoro, "Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam," *Tadarus Tarbawy, (Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan is licensed under a 5, no. 1, 2023): 40.*

dibandingkan mereka yang rendah dalam akhlak.<sup>11</sup> Oleh karena itu pendidik perlu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa, agar siswa bisa menjadi penerus bangsa yang mampu mengedepankan akhlak dalam bertindak, berucap kapanpun dan dimanapun.

### **C. Strategi Guru Al Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Siswa**

Strategi adalah serangkaian aktivitas yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi didefinisikan sebagai rencana yang terperinci untuk mencapai sasaran tertentu. Abuddin Nata menjelaskan bahwa strategi merupakan langkah-langkah yang direncanakan secara mendalam, hasil dari proses pemikiran yang matang berdasarkan teori dan pengalaman. Dalam konteks pendidikan, strategi berarti perencanaan yang mencakup rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

Seorang guru harus mampu menggunakan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan terutama pada akhlak siswa. Untuk meningkatkan akhlakul karimah pada siswa, seorang guru akidah akhlak berperan penting dalam hal tersebut. Karena guru Akidah Akhlak memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dan spiritual. Ada beberapa strategi yang digunakan

---

<sup>11</sup> Nur Faizatul Mardiyah, "Keterkaitan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Akhlakul Karimah pada Siswa SMP Ma'had Islamy," (*Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1, 2020): 61–62.

<sup>12</sup> Idar Ladjihan, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai" 3 (2024): 68.

guru Al-Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa diantaranya sebagai berikut:

1. Mengadakan ceramah mingguan

Kegiatan ceramah mingguan adalah strategi efektif untuk membentuk akhlak siswa. Melalui ceramah, baik individu maupun kelompok, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya akhlak baik dan menjaga diri dari perbuatan tercela. Kegiatan ini juga meningkatkan semangat dan kesadaran agama siswa, serta mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) mereka. Selain itu, ceramah mingguan melatih keterampilan berbicara di depan umum dan memperdalam pengetahuan agama siswa, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan iman, ketakwaan, dan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak ini dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

2. Memberikan tauladan yang baik

Sebelum mendorong peserta didik untuk mengadopsi kebiasaan yang dapat meningkatkan akhlak mulia, sangat penting bagi guru untuk memberikan contoh atau teladan. Ini harus dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran selanjutnya. Contoh-contoh yang bisa diberikan antara lain melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah, mengaji Al-Qur'an, bersikap sopan kepada semua orang, serta menunjukkan cara berkomunikasi yang

baik. Tindakan ini perlu dilakukan oleh guru karena mereka merupakan panutan utama bagi siswa. Dalam konteks ini, Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa pendidikan yang dilakukan dengan memberikan teladan yang baik memiliki dampak signifikan dalam memperbaiki perilaku anak, memberikan arahan, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dalam membangun kehidupan bersama. Metode yang paling tepat untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang adalah melalui keteladanan. Hal ini karena keteladanan tidak melibatkan unsur paksaan, menjadikannya metode yang sangat efektif dalam membentuk akhlak peserta didik<sup>13</sup>

### 3. Memberikan nasehat secara individu kepada peserta didik

Dalam proses pembelajaran memang semestinya guru memberikan nasihat sebagai pengingat bagi mereka agar menjadi generasi yang menagbdi kepada bangsa dan berakhlak mulia. Selanjutnya adapun bentuk impelemntasi dari memberikan nasihat ini adalah pemberian nasehat oleh pendidik kepada peserta didik secara individu tentang bagaimana menjadi manusia yang baik di mata Allah SWT dan manusia. Serta dengan strategi ini dapat dijadikan sebagai acuan kita dan langkah kita dalam mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang berakhlak baik.

### 4. Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas

---

<sup>13</sup> Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati, "Srategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mmbentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12, no. 01 (Juni 2020): 23.

Pendidikan agama memiliki tujuan untuk meningkatkan akhlak yang baik serta nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memainkan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, materi akhlak menjadi bagian yang harus dipelajari dalam pendidikan agama di tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Dengan demikian, sekolah perlu menyelenggarakan pendidikan agama secara efektif dengan menerapkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah, yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh semua guru dan peserta didik.

5. Memberikan teguran atau hukuman bagi peserta didik yang berperilaku buruk

Strategi utama yang perlu dilakukan pendidik untuk memperbaiki akhlak peserta didik adalah dengan memberikan peringatan. Dalam praktiknya, strategi ini dapat dilakukan dengan memberikan teguran jika peserta didik masih menunjukkan perilaku yang tidak baik namun masih bisa dimaklumi. Namun, jika perilaku mereka sudah melampaui batas wajar, pendidik akan memberikan hukuman yang bertujuan untuk memberikan efek jera agar tidak mengulangnya di masa depan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Fitriyani dkk., "Stratgi Guru dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (Oktober 2022): 17.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian dalam proposal skripsi ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) dapat juga disebut dengan naturalistik karena masalah yang atau peristiwa yang diteliti terjadi secara natural. Data yang dikumpulkan peneliti melalui cara dan sikap natural, mulai dari saat berbicara, berkunjung, melihat, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro, dengan fokus pada strategi guru yang diterapkan oleh guru Al Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa di sekolah. Peneliti memilih Penelitian kualitatif karena untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dalam kontekstual mengenai fenomena yang diteliti. Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti dapat mengamati dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, serta menangkap data yang lebih nuansa dan kompleks yang tidak dapat diperoleh melalui metode kuantitatif atau data sekunder. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif dan pengalaman individu secara lebih mendalam serta memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi fenomena tersebut.

---

<sup>1</sup> Bambang Sigit Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis & Komprehensif*, 1 ed. (D.I Yogyakarta: Eiga Media, 2021), 44.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian deskriptif tidak diperlakukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.<sup>3</sup>

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan yaitu untuk menjelaskan dan menjabarkan tentang strategi guru Al-Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah yang telah peneliti amati dan data yang telah peneliti dapatkan di mana penelitian ini dilakukan langsung di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

### B. Sumber Data

---

<sup>2</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 1 ed. (depok: Rajawali Pers, 2020), 88.

<sup>3</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Pers, 2020), 19.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil untuk memperoleh informasi dari pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian, sehingga mereka dapat menjadi saksi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah guru Al Islam SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro yaitu Ustadzah Herwanti.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber bahan yang digambarkan oleh orang yang ikut mengalami atau hadir saat kejadian berlangsung. Termasuk sumber sekunder diantaranya bahan publikasi yang ditulis oleh orang atau pihak yang terlibat dalam kejadian yang diceritakan.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini referensi yang penulis gunakan adalah sumber yaitu 3 orang siswa reguler kelas 7 Al-Halim, Guru Bk Ustadzah Meri Handayani, dan berupa buku, jurnal, e-book, dan karya ilmiah yang membahas strategi guru Al-Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>4</sup> Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis & Komprehensif*, 84.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur semi struktur dan tidak terstruktur.

##### a. Wawancara terstruktur (*structure interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

##### b. Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori interview di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructure interview*)

Wawancara tidak terstruktur, dan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya penemuan wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>5</sup>

Dari tiga jenis wawancara di atas, maka peneliti menggunakan wawancara tak struktur dengan guru Al-Islam, siswa kelas 7 Reguler Al-Halim, dan guru BK di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro untuk memperoleh data perbandingan data hasil observasi dengan data hasil wawancara atau suatu dokumen yang berkaitan secara langsung dari subjek penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan strategi guru Al-Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Metro.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.<sup>6</sup>Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&G)*, 317–320.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, 1 ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 270.

dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi<sup>7</sup>

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat) *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas). Bugin mengemukakan ada beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif diantaranya:

#### 1. Observasi Partisipatif

Observasi Partisipatif artinya peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Dengan observasi partisipasi, maka data yang diperoleh akan lebih tajam dan sampai mengetahui pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang tampak. Setiap observer memiliki gaya yang berbeda-beda. Salah satu perbedaan adalah derajat keterlibatan peneliti, baik dengan orang maupun dalam kegiatan yang diamati. Menurut Spradley (2006) terdapat 3 derajat keterlibatan, diantaranya:

##### a. Non Partisipasi (Nonparticipation)

Merupakan skala yang paling rendah, yaitu pengamat tidak terlibat dengan orang atau kegiatan yang diteliti, peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan saja.

##### b. Partisipasi Pasif (Passive Participation)

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&G)*, 25 ed. (Bandung: Afabeta cv, 2017), 310.

Peneliti hadir dalam peristiwa tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang lain. Peneliti hanya datang sebagai pengamat dan merekam serta mencatat hal-hal penting yang akan dijadikan sebagai bahan sumber atau referensi data dalam penelitian yang tengah dilakukan.

c. Partisipasi Moderat (Moderate Participation)

Partisipasi ini terjadi bila peneliti mempertahankan adanya keseimbangan antara sebagai orang dalam (insider) dan orang luar (outsider) yaitu antara partisipasi dan pengamat.

d. Partisipasi Aktif (Active Participation)

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan menjadi orang luar.

e. Partisipasi Lengkap (Complete Participation)

Derajat keterlibatan yang tertinggi terjadi apabila peneliti merupakan partisipasi biasa. Keterlibatan seperti ini dinamakan partisipasi lengkap, peneliti semakin mengetahui tentang suatu situasi sebagai partisipasi biasa, dan membuat semakin sulit menempatkan diri sebagai peneliti.

2. Observasi Tak Berstruktur

Observasi ini dilakukan jika fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Jika fokus penelitian sudah jelas, maka observasi berubah menjadi observasi terstruktur dan menggunakan pedoman observasi.

### 3. Observasi Kelompok

Observasi ini adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus<sup>8</sup>.

Dengan demikian penulis melakukan observasi untuk memahami secara mendalam dengan menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang tidak ikut berperan dalam kegiatan sehari-hari. tetapi hanya sebagai pengamat independen saja. Peneliti melakukan observasi yang digunakan untuk mengungkapkan dan memberi gambaran tentang strategi yang dilakukan oleh guru Al Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Metro.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber yang memberikan data atau informasi atau fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto rekaman video maupun lainnya.<sup>9</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota metro, visi dan misi, jumlah guru

---

<sup>8</sup> Saputra Adiwijaya dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 117–18.

<sup>9</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisi Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Ptosedur Analisis)*, 1 ed. (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2020), 176.

dan siswa, struktur organisasi sekolah, dan foto kegiatan pembelajaran di kelas.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data merupakan pengujian dan reabilitas pada penelitian kualitatif yang dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan cara dan waktu. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan bermacam-macam cara antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan teman sejawat
5. Analisis kasus negatif
6. Member cek

Dari berbagai bentuk jenis penjamin keabsahan data di atas, penulis menggunakan teknik penjamin keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga pembagaian pada triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi triangulasi teknik, dan triangulasi waktu

##### **1. Triangulasi Sumber**

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Aatau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda.

## 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila solusi menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Metode yang penulis terapkan mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan mengumpulkan data secara menyeluruh, penulis bisa membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, serta

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&G)*, 368–74.

memeriksa kesesuaian data dari wawancara dengan informasi yang ada di dokumen.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing and verifying oncluding*)<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 159,174.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses dimana seseorang peneliti melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah upaya menampilkan memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan gambar, grafik, bagan, tabel, matriks dan sebagainya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing and verifying onclusing*)

Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi adalah suatu tahapan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan melakukan sertifikasi data interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau observasi, atau sebuah dokumen.<sup>12</sup>

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menerapkan model induktif dalam penelitiannya dengan menganalisis data kualitatif secara interaktif dan berkelanjutan. Proses ini meliputi reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan hingga mencapai kejenuhan data, di mana tidak ada informasi baru yang diperoleh. Dengan demikian, hipotesis dikembangkan dari data yang telah dianalisis secara menda

---

<sup>12</sup> Haryoko, Bahartiar, dan Arwadi, *Analisi Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Ptosedur Analisis)*, 202–12.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro

SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro merupakan salah satu institusi pendidikan di Kota Metro yang berperan penting dalam mendorong kemajuan pendidikan di wilayah tersebut. Kontribusi ini terlihat dari berbagai prestasi yang berhasil diraih, baik di tingkat kota, provinsi, hingga nasional. Sekolah ini didirikan oleh dua belas tokoh Muhammadiyah yang dikenal sebagai Tim Dua Belas.

Tahun 2015 menjadi momen bersejarah bagi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, ditandai dengan peletakan batu pertama pembangunan gedung utama oleh Prof. Dr. KH. Din Syamsudin, MA, yang saat itu menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Secara resmi, sekolah ini mulai beroperasi pada 13 Juli 2015 di bawah kepemimpinan Bapak Ali Musyafa, S.Ag, berlokasi di Jl. AR. Prawiranegara RT 26/RW 16, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Ada beberapa dasar pemikiran yang melatar belakangi inisiatif pendirian SMPMU Ahmad Dahlan, yaitu:

**Pertama**, tingginya minat dan keinginan para orang tua atau masyarakat kota Metro yang menginginkan adanya sebuah lembaga

pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menawarkan konsep pendidikan holistik yaitu sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan potensi-potensi kecerdasan peserta didik baik kecerdasan ruhiyah, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional sekaligus kecerdasan sosialnya dalam bingkai dan sendi-sendi nilai-nilai Islam, keunggulan dan keluhuran moral/akhlak serta keunggulan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Harapan terbesar para orang tua terhadap putra-putrinya adalah agar menjadi generasi yang sholeh dan sholehah, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan yang luas dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

**Kedua**, perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi saat ini telah mencoba menggeser dan mengobrak-abrik tata nilai agama dan sosial yang ada di dalam masyarakat. Disadari atau tidak bahwa dampak negatif dari kemajuan teknologi dan informasi akan deras menerjang tata nilai dan hidup yang ada sekarang dan kondisi ini tidak bisa dihindari. Hal inilah yang menyebabkan kekhawatiran dan kegelisahan para orang tua atas kehidupan generasi putra-putri di masa yang akan datang. Maka, mau tidak mau, kesadaran sejak dini para orang tua untuk mendidik dan menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan yang membekali, menanamkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sekaligus memperkuat kecakapan dan penguasaan ilmu

pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik agar mampu menjawab tantangan zaman adalah sebuah keharusan dan menjadi kebutuhan mendesak para orang tua.

**Ketiga,** keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta yang saat ini, dirasakan belum seluruhnya mampu menjawab kebutuhan masyarakat kota Metro dan tantangan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi dengan segala akses negatifnya. Sehingga banyak dari masyarakat Kota Metro yang pada akhirnya memilih menyekolahkan putra-putrinya setelah lulus di sekolah dasar (SD) ke sekolah- sekolah menengah pertama yang ada di luar kota Metro atau di luar propinsi Lampung.

**Keempat,** secara khusus adanya kegelisahan para orang tua/wali siswa dari SD Muhammadiyah Metro yang merasa kesulitan untuk menyekolahkan putra-putri ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki kualitas serta keunggulan dalam proses pendidikan dan pembelajarannya baik dari segi pembinaan keagamaan, pembentukan peserta didik yang memiliki keluruhan akhlak, serta sekolah yang mampu menghantarka siswa-siswinya mencapai keunggulan prestasi akademik maupun non akademik.

Demi menjawab kegelisahan dan kebutuhan masyarakat kota Metro serta tantangan perkembangan zaman yang semakin maju, maka Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Metro yang tergabung dalam tim 12 (dua belas) memberanikan diri untuk mengambil peran untuk memelopori berdirinya sebuah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama yang diberi nama SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro – Lampung sebagai ikhtiyar kolektif persyarikatan di dunia pendidikan.

## 2. Profil Sekolah

Profil SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro tahun pelajaran 2024/2025 dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Profil SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.**

NO	Identitas sekolah	
1	NPSN	: 69899788
2	Nama SMP	: SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan
3	Nama kepala sekolah	: Ali Musyafa, S.Ag., M.M.
4	Alamat	: AR Prawiranegara, Mulyojati, Metro Barat, Metro, Lampung 34125
6	Nomer telepon	: (0725) 78 55530 / 0822 827 51540
7	Website	: <a href="http://www.smpmuad.sch.id">www.smpmuad.sch.id</a>
8	Email	: <a href="mailto:info@smpmuad.sch.id">info@smpmuad.sch.id</a>
9	Sekolah dibuka Tahun	: 2015
10	Status Sekolah	: Swasta
11	Akreditasi / SK Nomor	: Terakreditasi A / 75/BANSM/LPG/X/2018
12	Piagam Pendirian	
	a. SK Izin Pendirian Dari	: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

	b. Nomor /Tgl/Bln/Th	:	118/KTSP/D.3/01/2015
	c. Pendirian Dari	:	PW Muhammadiyah Provinsi Lampung
	d. No/Tgl/Bln/Th	:	019/KEP/II.0/B/2015

Sumber: Arsip Administrasi Umum SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

### 3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

#### a. Visi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro

SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro merupakan sekolah yang mempunyai visi terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, unggul dan berprestasi. Berikut ini adalah indikator visi dari SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro:

- 1) Terinternalisasinya nilai-nilai islam yang tercermin dari aqidah yang lurus, pengalaman beribadah yang benar, dan akhlak mulia oleh seluruh warga sekolah.
- 2) Terwujudnya budaya keunggulan secara intelektual, moral dan nilai-nilai sosial.
- 3) Terwujudnya karakter keunggulan yang tercermin dari proses pendidikan dan pembelajaran.
- 4) Terbangunnya budaya keunggulan dalam mutu pelayanan pendidikan.
- 5) Terbangunnya manajemen sekolah yang unggul dan kuat.

#### b. Misi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro

Misi dari SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro sebagai sekolah yang berbasis islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran holistik berbasis nilai - nilai islam.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya insani yang unggul dalam moral, intelektual dan sosial.
- 3) Menjadi SMPMu Ahmad dahlan sebagai pusat keunggulan pendidikan dan pembelajaran.
- 4) Mengembangkan manajemen mutu pendidikan yang berbasis pada kualitas pelayanan pendidikan.
- 5) Mengembangkan pola manajemen kepemimpinan sekolah akuntabel, transparan dan partisipatif.

#### **4. Data Tenaga Pendidik**

Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam upaya peningkatan akhlakul karimah siswa. Adapun data tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro, yang terdiri dari kepala sekolah dan guru, dapat dilihat pada tabel berikut:

##### **a. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengatur, mengawasi, serta mendukung pelaksanaan strategi pendidikan akhlak di sekolah. Adapun data kepala sekolah SMP

Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2 Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro**

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Ali Musyafa, S.Ag., M.M	L	-	50	S2	5th. 6Bln

Sumber: Arsip Kepegawaian SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

a. Guru

Guru memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing siswa, khususnya dalam membentuk akhlakul karimah melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Berikut data guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro:

**Tabel 4. 3 Guru SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.**

No	STATU S GURU & KARYAWAN	PENDIDIKAN						JML	J. KEL		JML
		SL TA	D1/ D2	D3	S1	S2	L		P		
1	Guru PNS DPK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Guru Tetap Yayasan	-	-	-	20	2	22	8	14	22	
4	Guru Tidak Tetap	-	-	-	29	3	31	11	20	31	

5	Karyawan / TU	2	-	2	3	-	7	4	3	7
6	Cleaning/Penjaga	2	-	-	-	-	2	2	-	2
7	Security	2	-	-	-	-	2	2	-	2
Jumlah :		6	-	2	52	5	64	27	37	64

Sumber: Arsip Kepegawaian SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

- c. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan Latar belakang pendidikan (keahlian)

**Tabel 4. 4 Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian) SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro**

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar					Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas			Jml
		D1/D2	D3/Sar.	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sar	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	6	-	-	-	-	-	6
2.	Matematika	-	-	4	1	-	-	-	-	5
3.	Bahasa Indonesia	-	-	4	1	-	-	-	-	5
4.	Bahasa Inggris	-	-	3	1	-	-	-	-	4
5.	PAI	-	-	7	2	-	-	-	-	9
6.	IPS	-	-	4	-	-	-	-	-	4
7.	Penjasorkes	-	-	2	-	-	-	-	-	2
8.	Seni Budaya	-	-	2	-	1	-	-	-	3
9.	PKn	-	-	1	1	-	-	-	-	2
10.	TIK/Keterampilan	-	-	1	-	-	-	-	-	1
11.	BK	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	-	-	<b>44</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	-	-	-	<b>51</b>

**Tabel 1.**

Sumber: Arsip Kepegawaian SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

## 5. Data Peserta Didik SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro

Keadaan peserta didik di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro tahun pelajaran 2024/2025 yaitu sebagai berikut:

### a. Keadaan Peserta Didik

**Tabel 4. 5 Jumlah Peserta Didik SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro tahun pelajaran 2024/2025**

No	Kelas	Pondok			Reguler			Jumlah Total		
		L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JML
1.	IX	82	65	147	107	77	184	189	142	331
2.	VIII	80	85	165	68	136	204	148	221	369
3.	VII	109	75	184	112	86	198	221	161	382
Jumlah		271	225	496	287	299	586	558	524	1082

Sumber: Arsip Kesiswaan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

## 6. Sarana dan prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran dan pelaksanaan strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Berikut ini adalah data mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro:

**Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro**

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	7x9	Baik	Kantin	1	-	Baik
2. Lab. IPA	1	7x9	Baik	Gudang	1	-	Baik
3. Lab. Bahasa	1	20x20	Baik	WC	34	-	Baik
4. Lab. Komputer	2	7x18	Baik	Laundry	1	-	Baik
5. Kesenian	-	-	-	OSIS	1	-	Baik
6. Masjid	1	30x6	Baik	R. Guru	1	-	Baik
7. Gedung Asrama	2		Baik	R. .	1	-	Baik
8. Gedung Asrama	2		Baik	R. TU	1	-	Baik

Sumber: Arsip Inventaris SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro

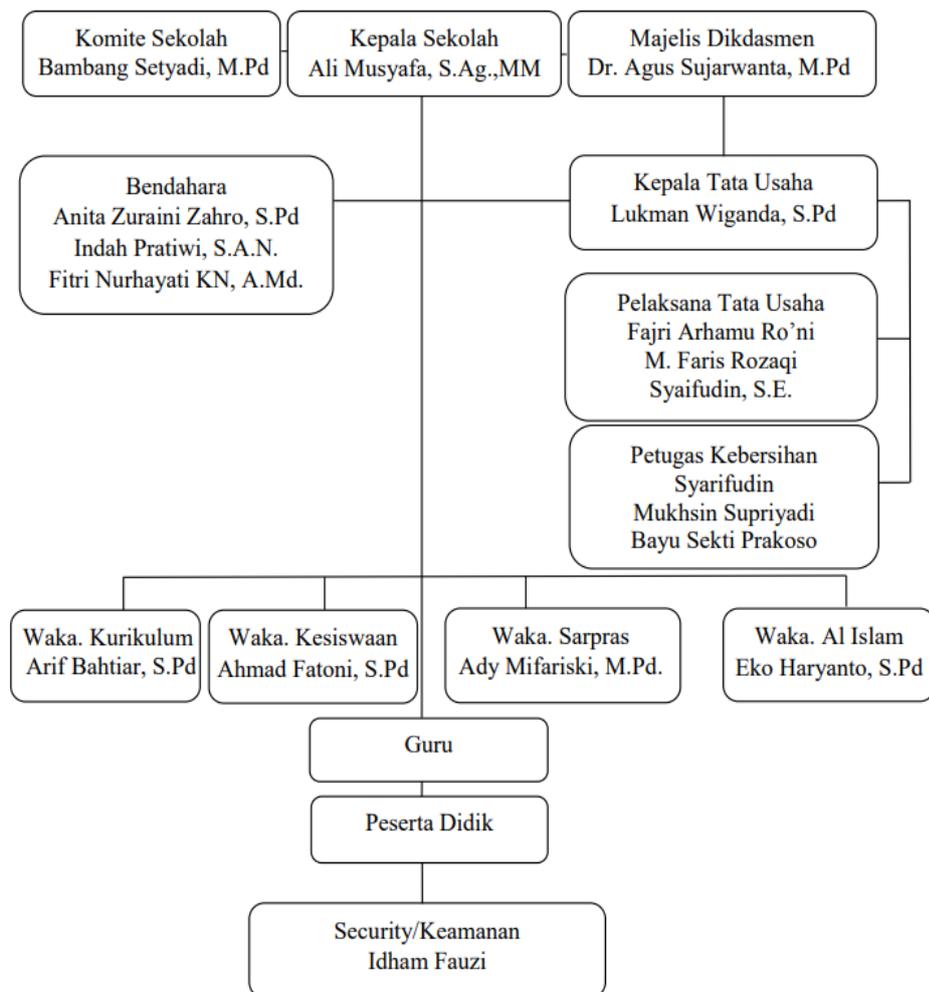
## 7. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif menerapkan berbagai strategi pembinaan akhlakul karimah kepada siswa, serta memiliki lingkungan pendidikan yang mendukung tujuan penelitian. SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan terletak di JL. AR. Prawira Negara Mulyojati Metro Barat, RT/RW 26/16, Dsn. , Ds./Kel Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

## 8. Struktur Organisasi

Untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional dan pelaksanaan program pendidikan, termasuk strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, sekolah memiliki struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi ini menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap komponen yang ada di lingkungan sekolah.

#### Stuktur Organisasi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan



**Gambar 4. 1**Stuktur Organisasi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan

## **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai strategi guru Al-Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa ditemukan bahwa strategi yang diterapkan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa meliputi ceramah mingguan, memberikan teladan yang baik, memberi nasihat secara individu, mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas, serta memberikan teguran atau hukuman bagi siswa yang melakukan akhlak tidak baik.

Dalam bagian ini, hasil wawancara dianalisis untuk memahami efektivitas masing-masing strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa. Pembahasan akan menguraikan bagaimana setiap strategi diterapkan di lapangan, tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan guru, serta evaluasi dari pengamatan guru BK. Berikut adalah temuan khusus berdasarkan lima strategi yang telah dikaji dalam penelitian ini.

### **1. Ceramah Mingguan dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa.**

Strategi ceramah mingguan merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh guru Al Islam untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa secara berkelanjutan. Ceramah ini dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti khutbah setelah salat Jumat bagi siswa laki-laki, kegiatan keputrian bagi siswa perempuan, serta kultum sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak kepada siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

wawancara yang dilakukan, Ustadzah Herwanti menjelaskan bahwa ceramah mingguan rutin dilaksanakan setiap hari Jumat.

“Kami mengadakan ceramah mingguan setiap hari Jumat, biasanya untuk laki-laki pada saat khutbah Jumat dan untuk putri biasanya ada yang namanya keputrian, yang di dalamnya diisi dengan kajian islami. Kadang juga sebelum pelajaran dimulai. Tema ceramahnya disesuaikan dengan kondisi siswa, seperti pentingnya jujur, disiplin, dan menghormati orang tua. Harapannya, mereka bisa mengingat dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>34</sup> (W/G/F.1)

Dalam penyampaiannya, Ustadzah Herwanti selalu menggunakan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh nyata agar siswa lebih mudah memahami isi ceramah. Selain itu, ia juga membuka sesi tanya jawab setelah ceramah untuk mengukur pemahaman siswa. Untuk memastikan ceramah yang diberikan dapat dipahami dan berpengaruh terhadap akhlak siswa, Ustadzah Herwanti menjelaskan bahwa kolaborasi antara guru Al Islam, wali kelas, dan guru mata pelajaran lainnya sangat dibutuhkan.

“Tujuan saya menggunakan strategi ceramah mingguan ini kan untuk memperbaiki akhlak siswa ya, dan saya harap strategi ini berpengaruh pada mereka. Biasanya untuk mengetahui berpengaruh atau tidak itu kita butuh kolaborasi, kolaborasi antara guru Al Islam, wali kelas, dan guru lainnya untuk ikut andil dalam menerapkan akhlakul karimah, biasanya dari 5S.”<sup>35</sup> (W/G/F.2)

Ia juga menambahkan bahwa hasil dari ceramah ini dapat diketahui dari pengamatan wali kelas dan guru mata pelajaran.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Guru Al-Islam Kelas 7. Ustadzah Herwanti, Kamis 20 Februari 2025

<sup>35</sup> Wawancara dengan Guru Al-Islam kelas 7. Ustadzah Herwanti, Kamis 20 Februari 2025

“Kalaupun ada yang belum tercapai itu pasti akan disampaikan kepada guru Al Islamnya. Bahwa anak itu butuh bimbingan, kemudian anak itu akan diberikan siraman rohani oleh guru Al Islam atau masuk ke Bimbingan Konseling.”<sup>36</sup>(W/G/F.2)

Terkait pengaruh ceramah mingguan terhadap siswa, Aisyah, salah satu siswa, memberikan pendapatnya bahwa ceramah yang disampaikan guru Al Islam sangat membantunya dalam memahami nilai-nilai agama.

“Ceramah mingguan ini menurut saya bisa membantu, karena menurut saya ceramahnya bagus, soalnya banyak cerita dan contoh yang dekat sama kehidupan kita.”<sup>37</sup>(W/S.2/F.1)

Afika Dwi Lestari juga menyebutkan bahwa tema ceramah yang sering disampaikan berkaitan dengan akhlak atau kewanitaan.

“Cara menyampaikan ceramah yang dilakukan guru membantu saya lebih mudah memahami nilai-nilai agama karena disampaikan dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan disertai contoh kehidupan sehari-hari. Jadi saya bisa langsung mengerti dan menerapkannya” (W/S.1/F.1)<sup>38</sup>

Salah satu strategi yang dilakukan guru Al Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah melalui ceramah mingguan. Untuk itu, kami ingin mengetahui bagaimana ceramah mingguan yang diberikan guru mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Afika dwi Lestari memberikan jawaban:

“Ceramah mingguan dari guru membuat saya lebih mengerti mana yang baik dan buruk. Saya jadi lebih berhati-hati dalam bersikap, misalnya tidak berkata kasar dan lebih menghormati orang tua.” (W/S.1/F.1)

Hal positif pun dirasakan oleh Aisyah Fatika Sari

“Setelah mendengar ceramah, saya sering merasa termotivasi untuk berubah. Saya jadi lebih rajin ibadah dan lebih peduli dengan teman yang sedang kesulitan. (W/S.2/F.1)

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Guru BK. Ustazah Meri Hidayani, Selasa 25 Februari 2025

<sup>37</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 7. Aisyah Fatika Sari, Rabu 26 Februari 2025

<sup>38</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 7. Afika Dwi Lestari Rabu 26 Februari 2025

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ceramah mingguan terhadap perilaku siswa, peneliti juga mewawancarai Ustadzah Meri Handayani, guru BK. Ia menilai bahwa ceramah mingguan yang disampaikan oleh guru Al Islam berjalan dengan baik dan cukup efektif.

“Dari sejauh pengamatan saya ya mba, ceramah mingguan yang disampaikan oleh guru Al Islam berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan itu seperti setiap hari Jumat, yang putra semuanya ke masjid dan yang putri itu namanya kegiatan keputrian yang diisi dengan kajian oleh ustadzahnya. Dan sejauh ini alhamdulillah berjalan efektif.” (W/B./F.1)<sup>39</sup>

Ia juga melihat bahwa banyak siswa yang antusias mengikuti ceramah dan aktif bertanya setelahnya. Mengenai pengaruh ceramah mingguan terhadap perubahan perilaku siswa, Ustadzah Meri Handayani menyampaikan bahwa kegiatan ini mendorong siswa untuk mengevaluasi diri secara rutin.

“Kalau menurut pengamatan saya, karena itu sering dilakukan, artinya anak-anak sering diajak untuk evaluasi diri, disitulah ada pengaruh atas perubahan perilaku siswa. Ada beberapa yang mulai menunjukkan sikap yang lebih baik, seperti lebih disiplin dan lebih menghormati guru dan teman-teman.”<sup>40</sup>(W/B./F.2)

Jadi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ceramah mingguan yang dilakukan oleh guru Al Islam berjalan dengan baik dan efektif dalam memberikan pemahaman nilai-nilai agama kepada siswa. Penyampaian yang dilakukan dengan bahasa yang sederhana, contoh nyata, serta dalil atau hadis membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Siswa juga merasa bahwa ceramah yang

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Guru BK. Ustadzah Meri Hidayani, Selasa 25 Februari 2025

<sup>40</sup> Wawancara dengan Guru BK. Ustadzah Meri Hidayani, Selasa 25 Februari 2025

disampaikan relevan dengan kehidupan mereka, sehingga lebih mudah untuk diterapkan. Selain itu, berdasarkan pengamatan guru BK, ceramah ini juga berdampak positif terhadap perilaku siswa, meskipun perubahan tidak terjadi secara instan pada semua siswa. Namun, dengan adanya kolaborasi antara guru Al Islam, wali kelas, dan guru lainnya, pembentukan akhlakul karimah siswa dapat terus dipantau dan ditingkatkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah, strategi ceramah mingguan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa diterapkan melalui berbagai kegiatan rutin. Setiap hari Jumat, sekolah mengadakan khutbah Jumat bagi siswa laki-laki di masjid sekolah, sementara siswa perempuan mengikuti kegiatan keputrian yang diisi dengan kajian Islami. Selain itu, ceramah juga disampaikan dalam bentuk kultum sebelum pelajaran dimulai, terutama oleh guru Al Islam di kelas.

Dalam observasi di masjid saat pelaksanaan khutbah Jumat, terlihat bahwa para siswa duduk dengan tertib mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh khatib. Beberapa siswa tampak memperhatikan dengan serius. Namun, masih ada beberapa siswa yang tampak kurang fokus atau berbicara pelan dengan teman di sebelahnya, meskipun jumlahnya tidak banyak.

Sementara itu, dalam kegiatan keputrian, suasana terlihat lebih interaktif. Siswa perempuan duduk melingkar di dalam aula atau kelas besar, mendengarkan kajian yang disampaikan oleh guru Al Islam atau

ustadzah yang mendapat giliran. Kajian ini tidak hanya berisi materi tentang akhlak, tetapi juga sering disertai dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Dari pengamatan, terlihat bahwa banyak siswa yang aktif bertanya dan berbagi pengalaman mereka, menunjukkan adanya antusiasme terhadap materi yang disampaikan.

Dalam penerapan kultum sebelum pelajaran, observasi dilakukan di beberapa kelas. Kultum biasanya disampaikan oleh guru Al Islam sebelum memulai pelajaran atau pada waktu tertentu yang telah ditentukan. Guru menggunakan bahasa yang sederhana serta memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperhatikan dengan baik, terutama ketika guru memberikan kisah inspiratif atau kisah nabi yang relevan dengan materi yang disampaikan.

Dari segi metode penyampaian, guru Al Islam sering menggunakan metode seperti menceritakan kisah nyata, mengutip hadis, dan mengaitkan materi dengan peristiwa yang sedang terjadi di sekitar siswa. Hal ini bertujuan untuk membuat ceramah lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Meskipun strategi ceramah mingguan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah tingkat perhatian siswa yang bervariasi, terutama di kelas yang siswanya lebih aktif berbicara atau kurang disiplin. Beberapa siswa terkadang masih kurang fokus saat mendengarkan ceramah, baik di masjid, di aula

keputrian, maupun di dalam kelas. Meskipun guru selalu mengingatkan siswa agar lebih serius dalam menyimak materi.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa ceramah mingguan merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa. Pelaksanaannya sudah cukup sistematis dan beragam, mulai dari khutbah Jumat, keputrian, hingga kultum sebelum pelajaran. Interaksi aktif antara guru dan siswa, serta penggunaan metode yang menarik seperti kisah dan diskusi, membantu meningkatkan efektivitas ceramah dalam membentuk karakter siswa. Namun, tantangan seperti kurangnya fokus sebagian siswa masih perlu diperhatikan agar penerapan strategi ini dapat berjalan lebih optimal.

## **2. Memberikan Teladan yang Baik dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Siswa**

Strategi memberikan teladan yang baik merupakan bagian dari upaya guru Al Islam dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. Melalui sikap dan perilaku sehari-hari, guru menunjukkan contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa. Teladan yang diberikan meliputi banyak hal, seperti kejujuran, kedisiplinan, berbicara dengan sopan, serta menghormati orang lain.

Ustadzah Herwanti, sebagai guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan menjelaskan bahwa memberikan teladan yang baik adalah salah satu cara utama yang digunakan dalam mendidik siswa. Guru berusaha menunjukkan sikap yang baik, seperti

berbicara dengan lembut, disiplin waktu, menghargai pendapat orang lain, serta menjaga kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Al-Islam dari pernyataan ustazah Herwanti selaku Guru Al-Islam.

“Kalau menurut saya ada tiga hal yang harus dicontohkan oleh seorang guru. Pertama, ketaatan kepada Allah, dan itu harus dibuktikan, bukan sekadar perkataan, tapi juga dengan tindakan. Kedua, mengajarkan untuk taat aturan, dan sebagai guru, kita juga harus memberikan contoh dengan menaati peraturan agar ketika kita memberi sanksi kepada siswa, mereka melihat bahwa kita juga menerapkannya. Ketiga, disiplin dalam berbagai hal, seperti waktu, berpakaian, dan sebagainya, agar siswa terinspirasi oleh guru dan menirunya. Saya percaya bahwa contoh yang baik akan lebih mudah diterima oleh siswa daripada hanya sekadar memberi nasihat tanpa kita sendiri mengamalkannya.”<sup>41</sup> (W/G/F.3)

Selain itu, dalam berbagai situasi di sekolah, Ibu Herwanti juga berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan langsung. Ketika ditanya bagaimana cara beliau menerapkan keteladanan dalam keseharian, beliau menjelaskan:

“Dalam situasi tertentu, saya memberikan contohnya itu ya langsung. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan, ya saya menegurnya dengan cara yang baik dan memberikan nasihat agar mereka memahami dampaknya. Dan negurnya itu kita gaboleh di depan banyak orang. Lalu, kalo ada siswa yang mungkin kelihatan sedang kesulitan, ya kita bantu. Dan yang saya tanamkan dalam diri saya itu ya dek, menurut saya guru itu harus punya rasa empati yang tinggi sih<sup>42</sup> (W/G/F.4)

Jadi hasil wawancara di atas menurut Ustadzah Herwanti, selaku guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan, keteladanan

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Guru Al-Islam kelas 7. Ustadzah Herwanti, Kamis 20 Februari 2025

<sup>42</sup> Wawancara dengan Guru Al-Islam kelas 7. Ustadzah Herwanti, Kamis 20 Februari 2025

adalah cara utama dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa. Guru harus menjadi contoh dalam sikap, perkataan, dan kedisiplinan agar siswa bisa meniru perilaku positif. Beliau menekankan tiga aspek utama yang harus dicontohkan oleh guru:

1. Ketaatan kepada Allah – Guru harus menunjukkan ibadah yang konsisten dan akhlak yang baik agar siswa dapat meneladani.
2. Kepatuhan terhadap aturan – Guru yang menaati peraturan akan lebih mudah membuat siswa memahami pentingnya disiplin.
3. Kedisiplinan dalam berbagai hal – Mulai dari waktu, berpakaian, hingga berbicara sopan, semua harus dicontohkan langsung oleh guru.

Dalam keseharian, beliau menegur siswa dengan cara yang baik dan memberikan dukungan kepada mereka yang mengalami kesulitan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga melihat dan merasakan bagaimana akhlakul karimah diterapkan.

Keteladanan yang diberikan oleh guru juga dirasakan oleh siswa dalam keseharian mereka di sekolah. Salah satu siswa, Aisyah Fatika Sari menyampaikan pendapatnya tentang perilaku guru Al-Islam di sekolah:

“Saya menilai guru Al-Islam di sekolah ini sudah baik dan bisa dicontoh. Ustadzahnya selalu bersikap ramah, sabar, dan kalau kita salah, ustadzahnya tidak langsung marah, tapi menegur dengan baik. Ustadzahnya juga disiplin dan selalu berpakaian rapi.”  
(W/S.2/F.3)<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Siswa kelas 7.Aisyah, Rabu 26 Februari 2025

Lebih lanjut, Afika Dwi Lestari menambahkan ia menjelaskan perubahan yang ia rasakan:

“Menurut saya, perilaku guru di sekolah sangat baik. Mereka ramah, sabar, dan memberi contoh yang bagus kepada kami. Saya jadi termotivasi untuk bersikap sopan dan disiplin seperti mereka.”

Dari jawaban siswa di atas, terlihat bahwa mereka memperhatikan sikap dan perilaku guru selama di sekolah. Para siswa menilai bahwa guru menunjukkan sikap yang positif dalam interaksi sehari-hari, seperti bersikap ramah, sabar, dan memberi contoh yang baik dalam tindakan. guru juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan siswa melalui perilaku sehari-hari di sekolah. Keteladanan yang ditunjukkan guru sering kali menjadi contoh langsung bagi siswa. Lalu, bagaimana perilaku guru di sekolah mempengaruhi sikap dan kebiasaan Anda sehari-hari?

“Saya jadi lebih disiplin dan tidak suka menunda tugas karena sering melihat guru datang tepat waktu dan serius saat mengajar.” (W/S.2/F.3)<sup>44</sup>

Siswa lain juga memberikan tanggapan yang positif.

“Alhamdulillah dengan liat ustdzahnya begitu kita jadi ada keinginan untuk berubah. Contohnya, saya jadi lebih taat dalam menjalankan ibadah seperti salat, lalu berpakaian lebih rapi baik di rumah maupun di sekolah, serta berbicara lebih sopan kepada orang tua, teman, dan guru.” (W/S.1/F.4)<sup>45</sup>

Dari pendapat siswa, terlihat bahwa teladan yang baik dari guru menjadi motivasi bagi mereka untuk lebih disiplin dalam mengikuti aturan

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Siswa kelas 7.Aisyah Fatika Sari, Rabu 26 Februari 2025

<sup>45</sup> Wawancara dengan Siswa kelas 7.Afika Dwi Lestari, Rabu 26 Februari 2025

sekolah, seperti datang tepat waktu ke kelas dan menjaga kebersihan. Tidak hanya dalam interaksi dengan guru, tetapi juga dalam hubungan sesama teman.

Selain siswa, guru BK juga memberikan pandangannya mengenai pengaruh keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa. Ibu Meri Handayani, guru BK di sekolah tersebut, menyampaikan hasil pengamatannya:

“Kalau untuk guru-guru Al-Islam, alhamdulillah menurut saya mereka sudah menunjukkan perilaku yang baik kepada siswa, meskipun latar belakang mereka berbeda-beda. Biasanya, guru-guru juga mengadakan evaluasi mingguan bersama kepala sekolah, mengikuti rapat, serta menghadiri kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap Jumat pagi. Salah satu tujuannya adalah untuk memperkuat spiritualitas dan menyamakan persepsi dalam mendidik siswa.” (W/B/F.3)<sup>46</sup>

Beliau juga menambahkan bagaimana pengaruh teladan guru untuk siswa.

“Saya melihat banyak siswa yang sudah menanamkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, dan sopan. Kalau bertemu di mana pun, mereka sering menyapa. Ya, meskipun belum semuanya begitu, masih ada beberapa siswa yang belum menerapkannya. Ada beberapa faktor. Salah satunya adalah latar belakang keluarga, lingkungan di luar sekolah, dan pergaulan. Apalagi sekarang anak-anak sudah tidak asing lagi dengan media sosial, yang juga bisa memengaruhi sikap mereka.” (W/B/F.4)<sup>47</sup>

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Namun, faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan, dan media sosial juga memiliki dampak yang signifikan, sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Guru BK. Ustazah Meri Hidayani, Selasa 25 Februari 2025

<sup>47</sup> Wawancara dengan Guru BK. Ustazah Meri Hidayani, Selasa 25 Februari 2025

dan orang tua dalam membimbing siswa agar memiliki akhlakul karimah yang baik.

Dalam upaya memahami penerapan strategi keteladanan yang dilakukan oleh guru Al-Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas guru di sekolah. Observasi ini mencakup interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, di luar kelas, serta dalam berbagai kegiatan sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa guru Al-Islam secara konsisten menunjukkan keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Di dalam kelas, guru selalu datang tepat waktu dan menyapa siswa dengan ramah sebelum memulai pelajaran. Guru juga menunjukkan kesabaran dalam mengajar serta tidak segan memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik atau menjawab pertanyaan dengan benar. Ketika ada siswa yang melakukan kesalahan, guru menegur dengan cara yang lembut dan memberikan arahan yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan.

Selain di dalam kelas, keteladanan guru juga terlihat dalam keseharian di lingkungan sekolah. Guru Al-Islam selalu menjaga sikap santun, berbicara dengan nada yang tenang, serta menghormati semua pihak, termasuk staf dan siswa. Dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti pengajian Jumat pagi, guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai akhlak, tetapi juga menerapkannya secara langsung. Misalnya, saat ada siswa yang

kurang tertib dalam antrean, guru menegur dengan cara yang baik dan mengingatkan pentingnya disiplin.

Observasi juga menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru. Misalnya, dalam beberapa kesempatan, peneliti melihat siswa mengikuti kebiasaan guru dalam hal disiplin waktu, menjaga kebersihan lingkungan, serta berbicara dengan sopan. Di sisi lain, masih ditemukan beberapa siswa yang belum menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor lingkungan di luar sekolah.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan adanya dukungan dari pihak sekolah dalam memperkuat keteladanan guru. Evaluasi mingguan dan pengajian yang rutin dilaksanakan menjadi ajang refleksi bagi para guru untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas keteladanan mereka.

Secara keseluruhan, observasi membuktikan bahwa strategi keteladanan yang diterapkan oleh guru Al-Islam memiliki dampak positif terhadap perkembangan akhlakul karimah siswa. Meskipun masih ada tantangan dalam membentuk karakter siswa secara merata, konsistensi guru dalam memberikan contoh yang baik menjadi salah satu faktor utama yang membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Memberi Nasihat Secara Individu kepada Peserta Didik dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Siswa**

Dalam mendidik akhlakul karimah siswa, strategi memberi nasihat secara individu menjadi salah satu pendekatan yang penting. Strategi ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih dalam terkait perilaku mereka yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma yang diajarkan di sekolah. Dengan pendekatan ini, komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih personal, tanpa tekanan dari teman-teman mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih terbuka dan menerima nasihat dengan lebih baik. Selain itu, guru juga dapat mengidentifikasi masalah yang lebih mendalam yang mungkin tidak terlihat dalam interaksi kelompok atau di dalam kelas. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ustadzah Herwanti sebagai guru Al-Islam menjelaskan bahwa dalam memberi nasihat secara individu, terdapat beberapa strategi yang diterapkan. Ia menyatakan:

“Ada beberapa strategi yang saya lakukan dalam menasehati secara individu pada anak-anak itu, yang pertama, pasti kita cari waktu yang tepat untuk menasihati secara individu. Kita tidak bisa menasihati mereka ketika anak itu dalam keadaan marah atau dalam keadaan gak stabil. Kemudian yang kedua, lihat situasinya, biasanya kami dalam memberikan konseling pribadi tidak di depan umum atau di depan teman-temannya. Biasanya di dalam ruangan biar mereka mau bercerita. Yang ketiga, memang harus ada empati dulu dari gurunya, jadi seorang guru itu harus tahu kenapa akhlak siswanya kurang baik. Biasanya latar belakang siswanya yang kurang mendukung atau dari keluarga broken atau dari orang tua

yang tidak menjadi sosok orang tua. Nah, setelah itu biasanya saya memanggil anak itu, diajak ngobrol, dan kita pasti tahu apa yang harus kita lakukan, dan ngomong sama anak ini itu harus bagaimana.”<sup>48</sup> (W/G/F.5)

Selain itu, dalam upaya memotivasi siswa agar memperbaiki perilaku mereka dan berbuat kebaikan, Ustadzah Herwanti menekankan pentingnya memberikan nasihat yang relevan dengan kehidupan siswa. Ia menuturkan:

“Biasanya memotivasi mereka itu dengan memberikan nasihat, mengingatkan mereka bahwa kehidupan mereka itu masih panjang dan mengingatkan kalau gak berubah dari sekarang nanti gimana ke depannya. Selain itu, juga saya mengingatkan mereka untuk selalu ingat perjuangan orang tua mereka. Mereka juga saya ingatkan untuk mencari figur yang baik, teman yang baik, dan lingkungan yang baik.”<sup>49</sup> (W/G/F.6)

Dalam memberikan nasihat kepada siswa, guru Al Islam juga berupaya menanamkan prinsip-prinsip ajaran Islam agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai yang diajarkan, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman agama yang hanya bersifat teoritis tidak cukup untuk membentuk akhlakul karimah, sehingga guru berusaha agar siswa benar-benar menerapkan ilmu yang mereka dapatkan.

Terkait hal ini, Ustadzah Herwanti menekankan:

“Kalau tentang ajaran Islam, biasanya saya ketika ngomong sama anak-anak jangan lupa di akhir nasihat itu saya selalu mengingatkan untuk tidak hanya hafal di mulut, tidak hanya ingat di kepala, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang lebih tahu tentu nilai pahalanya lebih tinggi daripada

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Guru Al-Islam kelas 7. Ustadzah Herwanti, Kamis 20 Februari 2025

<sup>49</sup> Wawancara dengan Guru Al-Islam kelas 7. Ustadzah Herwanti, Kamis 20 Februari 2025

orang yang belum tahu, dan orang yang sudah tahu wajib melaksanakannya.”<sup>50</sup> (W/G/F.7)

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan individu dalam memberikan nasihat tidak hanya membantu siswa memahami kesalahan mereka dengan lebih baik, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran diri dan dorongan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Lebih dari itu, nasihat yang diberikan juga menjadi jembatan bagi siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Bagi siswa, pendekatan ini sangat berarti karena mereka merasa lebih dihargai dan lebih mudah menerima masukan yang diberikan oleh guru. Sebagai contoh, Siswa Aliya Rifa Raihana merasa bahwa nasihat pribadi sangat membantunya dalam memperbaiki perilakunya. Ia menjelaskan:

“Kalo guru nasehatin saya langsung, rasanya lebih enak, kayak dihargain gitu. Jadi saya juga lebih gampang nerima omongan guru. Tidak cuma ditegur, tapi juga dikasih solusi sama motivasi agar saya bisa jadi lebih baik lagi.”<sup>51</sup> (W/S.3/F.5)

Siswa lainnya juga menambahkan,

“Pas dikasih nasihat langsung sama guru, saya jadi lebih pede buat ngebenerin sikap. Soalnya kerasa kayak diperhatiin gitu, jadi makin punya keinginan buat berubah.”<sup>52</sup> (W/S.2/F.5)

Selain itu, seorang siswa juga mengungkapkan bagaimana pendekatan ini membuatnya lebih dekat dengan guru:

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Guru Al-Islam kelas 7. Ustadzah Herwanti, Kamis 20 Februari 2025

<sup>51</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 7. Aliya Rifa Raihana, Rabu 26 Februari 2025

<sup>52</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 7. Aisyah Fatika Sari, Rabu 26 Februari 2025

“kalo saya merasa lebih dekat dengan guru setelah mendapat nasihat pribadi. Rasanya seperti ada perhatian khusus dari guru, dan itu yang bikin saya merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki diri.”<sup>53</sup> (W/S.1/F.6)

Selain menerima nasihat secara pribadi, siswa juga berusaha memahami prinsip ajaran Islam yang dijelaskan oleh guru di sekolah. Pemahaman ini tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan dari guru membantu mereka menghubungkan ajaran Islam dengan situasi nyata yang mereka hadapi, sehingga lebih mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut salah satu siswa, cara guru menjelaskan ajaran Islam membuatnya lebih mudah dipahami.

“Guru biasanya memerberi contoh langsung atau kasih cerita yang relate sama kehidupan kita, jadi saya lebih ngerti maksudnya”<sup>54</sup> (W/S.1F.6)

Siswa lainnya menambahkan.

“Guru sering menasihati kami agar berbuat baik bukan hanya saat dilihat orang, tapi juga saat sendiri. Itu membuat saya sadar bahwa Allah selalu melihat, jadi saya berusaha tetap jujur dan tidak melakukan hal buruk meskipun tidak ada yang melihat.”<sup>55</sup> ((W/S.3F.6)

Selain itu, guru sering mengingatkan bahwa ajaran Islam bukan hanya sekadar dihafal atau diingat di kepala, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lainnya menambahkan bahwa guru selalu mengingatkan pentingnya akhirat dalam setiap nasihatnya:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 7, Afika Dwi Lestari, Rabu 26 Februari 2025

<sup>54</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 7, Aisyah Fatika Sari, Rabu 26 Februari 2025

<sup>55</sup> <sup>55</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 7, Aliya Rifa Raihana, Rabu 26 Februari 2025

“Setiap kali guru ngajarin, pasti diingetin soal akhirat. Jadi bukan cuma sekedar tahu, tapi saya jadi lebih berfikir untuk benar-bener ngejalanin ajaran Islam dalam hidup sehari-hari.”<sup>56</sup> (W/S.3/F.7)

Aisyah juga menyamapiakan pendapatnya terkait hal tersebut.

“Nasihat dari guru membuat saya lebih paham tentang pentingnya salat, jujur, dan berbuat baik kepada sesama. Saya jadi lebih semangat untuk menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>57</sup> (W/S.2/F.7)

Siswa lainnya juga menyampaikan hal yang serupa. Ia mengatakan

“Nasihat guru disampaikan dengan cara yang lembut dan mudah dimengerti, sehingga ia merasa lebih paham ajaran Islam dan tahu bagaimana cara mengamalkannya, seperti menghormati orang tua dan tidak berbohong.”<sup>58</sup> (W/S.1/F.7)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih terbantu dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan kesadaran penuh, bukan hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai pedoman dalam kehidupan mereka.

Guru BK juga memiliki pandangan mengenai bagaimana nasihat pribadi ini membantu siswa dalam memperbaiki akhlak dan perilaku mereka. Guru BK, Ibu Meri Handayani, menjelaskan bahwa pemberian nasihat individu sangat berperan dalam membantu siswa mengatasi masalah secara lebih personal.

“Saya melihat bahwa siswa yang mendapatkan nasihat pribadi dari guru Al Islam cenderung lebih terbuka mengenai masalah mereka, karan saya lihatnya juga anak-anak ebih suka seperti itu ya mba, mereka kalo dinasehatin sendiri itu lebh nyaman, dan klo misal perlu bimbingan lanjut di Bk pun mereka mau ngomong, mau terbuka, baik yang berkaitan dengan perilaku maupun masalah

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Siswa Selas 7, Aliya Rifa Raihana, Rabu 26 Februari 2025

<sup>57</sup> Wawancara dengan Siswa Selas 7, Aisyah Fatika Sari, Rabu 26 Februari 2025

<sup>58</sup> Wawancara dengan Siswa Selas 7, Afika Dwi Lestari, Rabu 26 Februari 2025

pribadi lainnya. Hal ini membuat mereka lebih mudah menerima perubahan dan memperbaiki diri”<sup>59</sup> (W/B/F.5)

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru BK mengenai efektivitas guru dalam mendorong siswa menuju kebaikan melalui nasihat individu. Guru BK menyampaikan:

“Nasihat individu ini menurut saya cukup efektif karena siswa merasa diperhatikan secara personal. Guru Al Islam biasanya memberikan nasihat dengan pendekatan yang lembut dan menyesuaikan dengan karakter masing-masing siswa, sehingga lebih mudah diterima. Selama ada tindak lanjut dari guru setelah memberikan nasihat, hasilnya cukup baik dalam membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.” (W/B/F.6)

Guru BK mengamati bahwa setelah mendapatkan nasihat individu, sebagian besar siswa mulai menunjukkan perubahan yang positif, baik dalam sikap maupun perilaku mereka.

“Saya melihat alhamdulillah ya, banyak siswa yang setelah mendapatkan nasihat pribadi dari guru, mulai lebih menghargai waktu, lebih disiplin, dan lebih menjaga perilaku mereka di sekolah. Meskipun beberapa masih perlu waktu untuk berubah ya mba, tetapi saya melihat banyak kemajuan.”<sup>60</sup> (W/B/F.7)

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa strategi memberi nasihat secara individu tidak hanya berdampak positif bagi siswa dalam memahami dan memperbaiki kesalahan mereka, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan akhlak yang lebih baik. Guru BK mencatat bahwa banyak siswa yang mulai menunjukkan sikap lebih baik

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan guru BK, Ustadzah Meri Handayani, Selasa 25 Februari 2025

<sup>60</sup> Wawancara dengan guru BK, Ustadzah Meri Handayani, Selasa 25 Februari 2025

setelah mendapatkan bimbingan, meskipun ada yang membutuhkan proses lebih lama untuk benar-benar berubah.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru Al Islam menerapkan strategi memberi nasihat secara individu dengan cara yang penuh perhatian. Guru memilih waktu yang tepat untuk berbicara dengan siswa, biasanya setelah jam pelajaran atau saat suasana lebih kondusif. Nasihat diberikan di tempat yang lebih privat, seperti di ruang guru atau di sudut kelas yang tenang, agar siswa merasa nyaman dan tidak malu di depan teman-temannya.

Selama proses pemberian nasihat, guru berusaha membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Guru memulai dengan menanyakan kabar atau membicarakan hal-hal ringan terlebih dahulu sebelum masuk ke inti permasalahan. Dalam beberapa situasi, siswa tampak lebih terbuka saat berbicara secara pribadi dibandingkan saat berada di dalam kelas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa setelah diberikan nasihat, beberapa siswa tampak lebih tenang dan mulai menunjukkan perubahan dalam perilaku mereka. Beberapa di antaranya menjadi lebih disiplin dalam belajar dan lebih menghormati guru maupun teman-temannya. Pendekatan ini terbukti membantu siswa memahami kesalahan mereka dengan cara yang lebih personal dan efektif.

#### **4. Mengajarkan Materi Akhlak dalam Pelajaran di Kelas dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Siswa**

Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas adalah strategi yang dilakukan oleh guru Al Islam untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa secara sistematis melalui pembelajaran. Akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pelajaran ini, materi yang diajarkan tidak hanya berupa teori, tetapi juga dilengkapi dengan diskusi dan contoh nyata yang bisa langsung diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka.

Proses pembelajaran akhlak di kelas dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang terkait dengan etika dan moralitas, seperti adab terhadap orang tua, guru, teman, serta tata krama dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menggunakan berbagai pendekatan, guru Al Islam berusaha membuat pembelajaran ini menarik, agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka. Ustadzah Herwanti selaku guru Al Islam mengungkapkan:

“Kalo kami sebagai guru Al-Islam itu kita harus banyak-banyak menggunakan pendekatan yang menarik siswa, misalnya pendekatan berdeferensiasi. Pendekatan berdeferensiasi itu kan belajar sesuai minat dan bakat peserta didik. Jika siswanya suka dengan vidio, ya kita fasilitasi dengan vidio, kalo sukanya audio ya kita sediakan audio, atau ada juga yang suka kinestetik. Dan kita

berusaha setiap bab yang di sampaikan itu harus berkesan.”<sup>61</sup>  
(W/G/F.8)

Ustadzah Herwanti menambahkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau pembacaan materi, tetapi juga dengan mengajak siswa untuk berdiskusi.

“Kami sering mengadakan diskusi dalam kelas tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diminta untuk berbagi pengalaman mereka, dan kami mencoba mencari solusi bersama agar mereka bisa memperbaiki akhlak mereka di masa depan.”<sup>62</sup> (W/G/F.9)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa strategi mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Guru Al Islam tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengaitkan materi dengan contoh nyata dan diskusi interaktif agar siswa lebih memahami dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran ini, siswa diajak untuk merefleksikan perilaku mereka, berdiskusi tentang penerapan nilai-nilai akhlak, serta mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif dalam memahami dan menginternalisasi ajaran Islam, sehingga akhlakul karimah tidak hanya menjadi materi pelajaran,

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru Al-islam kelas 7. Ustadzah Herwanti, Kamis 20 Februari 2025

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru Al-islam kelas 7. Ustadzah Herwanti, Kamis 20 Februari 2025

tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan mereka dalam bersikap dan berperilaku.

Siswa juga mengungkapkan bahwa pengajaran akhlak dalam pelajaran di kelas sangat membantu mereka untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Aliya Rifa Rihana menyatakan.

“sayamerasa pelajaran tentang akhlak sangat bermanfaat buat diri saya, karena saya jadi lebih tau gimna akhlak yang baik itu. Oleh karena itu, Saya bisa memahami pelajaran akhlak dengan baik karena guru menjelaskannya secara jelas dan memberi contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.”<sup>63</sup> (W/S.3/F.8)

Proses pembelajaran di kelas ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa Aisyah Fatika Sari menambahkan

“Abis belajar pelajaran akhlak, aku ngerasa lebih paham tentang pentingnya berperilaku baik di rumah dan di sekolah. Tapi kadang aku suka ngantuk kalo ustadzahnya lagi jelasin, apalagi kalo cuma ceramah”<sup>64</sup> (W/S.2/F.9)

Afika juga menambahkan

“Materi akhlak yang diajarkan guru membantu saya untuk bersikap sabar, jujur, dan menghormati orang lain, baik saat di sekolah maupun di rumah. Saya jadi lebih tahu bagaimana bersikap saat menghadapi masalah atau perbedaan pendapat.”<sup>65</sup> (W/S.1/F.9)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengajaran akhlak dalam pelajaran di kelas memiliki dampak positif bagi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menyadari pentingnya memiliki akhlak yang baik dan merasa terbantu dengan materi yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 7. Aliya Rifa Rihana, Rabu 26 Februari 2025

<sup>64</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 7. Aisyah Fatika Sari, Rabu 26 Februari 2025

<sup>65</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 7. Afifah, Rabu 26 Februari 2025

Namun, beberapa siswa mengungkapkan bahwa meskipun materi yang diajarkan bermanfaat, mereka terkadang mengalami kesulitan untuk tetap fokus selama pembelajaran. Hal ini bukan karena kurangnya contoh nyata dari guru, tetapi lebih karena metode penyampaian yang dirasa kurang interaktif. Beberapa siswa merasa bahwa jika pembelajaran lebih bervariasi, seperti dengan diskusi atau aktivitas yang lebih melibatkan mereka, maka materi akan lebih mudah dipahami dan diingat.

Guru BK, Ibu Meri Handayani juga memberikan pendapatnya mengenai pengajaran akhlak di kelas.

“Kalau untuk pembelajaran di kelas, saya sendiri tidak terlalu mengamati secara langsung ya, karena itu kan ranahnya guru Al Islam. Jadi kalau soal siswa membaca materi dari rumah atau bagaimana pemahamannya di kelas, saya kurang tahu”<sup>66</sup> (W/B/F.8)

Namun, beliau menambahkan bahwa perubahan perilaku siswa tetap bisa diamati dari lingkungan sekitar atau melalui laporan dari guru Al Islam yang berkolaborasi dengan guru BK.

“Kalau dari perubahan sikapnya, saya lebih bisa melihat dari cara mereka berinteraksi di lingkungan sekolah, misalnya dengan teman atau guru. Kayak klo ketemu itu senyum atau salam. Selain itu, kalau ada hal-hal tertentu yang perlu diperhatikan, biasanya guru Al Islam juga menyampaikan kepada kami di BK. Dari situ kami bisa ikut membantu memantau dan membimbing siswa jika diperlukan.”<sup>67</sup> (W/B/F.9)

Dari wawancara ini, terlihat bahwa guru BK lebih berperan dalam mengamati perkembangan siswa di luar kelas dan melalui kerja sama

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru BK. Ustadzah Meri Handayani, Selasa 25 Februari 2025

<sup>67</sup> Wawancara dengan guru BK. Ustadzah Meri Handayani, Selasa 25 Februari 2025

dengan guru Al Islam, sehingga pembinaan akhlak tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Saat observasi dilakukan di kelas, Ustadzah Herwanti memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama. Setelah itu, beliau menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suara yang jelas dan tenang, beliau mulai menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. Di awal pelajaran, sebagian besar siswa terlihat fokus mendengarkan. Mereka duduk dengan rapi, memperhatikan papan tulis, dan ada yang mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru. Namun, setelah beberapa menit, suasana kelas mulai sedikit berubah. Beberapa siswa tampak mulai kehilangan fokus. Ada yang mulai bersandar di meja, menguap, atau menunduk sambil memainkan pulpen. Beberapa siswa lainnya masih terlihat menyimak, tetapi ada juga yang sesekali melirik ke arah teman sebangkunya atau mengalihkan pandangan ke luar jendela.

Saat ceramah berlangsung, Ustadzah Herwanti sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menjaga perhatian mereka. Beliau menanyakan contoh-contoh akhlak baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa dengan cepat mengangkat tangan dan menjawab dengan antusias, menyebutkan hal-hal seperti menghormati guru, berbicara dengan sopan, dan membantu teman. Namun, ada juga siswa yang hanya diam dan tampak enggan berbicara.

Di tengah pelajaran, ada beberapa siswa yang terlihat mulai merasa bosan. Ada yang menyangkan kepala di meja, menguap beberapa kali, atau tampak melamun. Salah satu siswa bahkan terlihat menggosok-gosok matanya, seperti sedang menahan kantuk. Namun, ketika sesi diskusi dimulai, mereka kembali menunjukkan sedikit ketertarikan, terutama saat mendengar pengalaman teman-teman mereka.

Menjelang akhir pelajaran, Ustadzah Herwanti memberikan kesimpulan, menekankan bahwa akhlak bukan hanya harus dipahami tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga mengingatkan siswa untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Setelah itu, pelajaran ditutup dengan doa bersama sebelum akhirnya bel berbunyi.

Di luar kelas, Guru BK, Ibu Meri Handayani, menyampaikan bahwa meskipun ia tidak mengamati langsung proses pembelajaran, perubahan sikap siswa lebih terlihat dari cara mereka berinteraksi di lingkungan sekolah. Menurutnya, jika ada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku, biasanya guru Al Islam akan menyampaikan kepada guru BK untuk dilakukan pemantauan lebih lanjut.

5. Memberikan Teguran atau Hukuman bagi Peserta Didik yang Melakukan Akhlak Tidak Baik dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Siswa

Strategi memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang melakukan akhlak tidak baik merupakan langkah penting dalam upaya

membentuk karakter dan mendidik siswa untuk memahami batasan perilaku yang diperbolehkan. Teguran atau hukuman ini bukan dimaksudkan untuk menghukum secara fisik atau merendahkan siswa, tetapi sebagai cara untuk mengingatkan mereka tentang pentingnya menjaga akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam dan norma yang berlaku di sekolah. Dengan adanya konsekuensi terhadap perilaku yang kurang baik, diharapkan siswa dapat belajar dari kesalahan dan memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Guru Al Islam menggunakan pendekatan ini dengan penuh pengertian, memastikan bahwa hukuman yang diberikan bersifat mendidik dan tidak merugikan siswa secara emosional atau psikologis. Teguran atau hukuman yang diberikan biasanya disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap tindakan yang dilakukan memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif.

Dalam wawancara dengan Ibu Herwanti, salah satu guru Al Islam, beliau menjelaskan bahwa pemberian teguran atau hukuman dilakukan dengan pendekatan yang penuh pengertian, disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik dan tidak merugikan siswa secara emosional maupun psikologis.

“Biasanya dalam memberikan hukuman itu kita langsung, tapi kita juga harus melihat situasi dan kondisi. Jadi kita panggil, kita tegur, dan jika perlu diberi hukuman, ya kita kasih hukuman. Tapi hukuman yang diberikan itu hukuman yang mendidik atau bermanfaat buat mereka, contohnya seperti disuruh menghafal,

membersihkan halaman, atau menulis istighfar 10 halaman.”<sup>68</sup> (W/G/F.10)

Beliau juga menambahkan bahwa hukuman yang diberikan tidak boleh berupa hukuman fisik, tetapi harus memiliki nilai edukatif agar siswa dapat memahami kesalahan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut.

“Di sekolah kami diperbolehkan memberikan hukuman asalkan hukuman itu tidak berupa fisik, melainkan sesuatu yang bermanfaat. Karena anak SMP itu kalau tidak dikasih hukuman, mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.”<sup>69</sup> (W/G/F.11)

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian teguran dan hukuman menjadi salah satu metode yang digunakan oleh guru Al Islam untuk menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. Hukuman yang diberikan bukan bertujuan untuk menyakiti fisik maupun verbal, melainkan untuk mendidik agar siswa lebih memahami pentingnya berperilaku baik sesuai ajaran Islam.

Selain mendapatkan penjelasan dari guru Al Islam, wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana mereka merespons teguran atau hukuman yang diberikan ketika melakukan akhlak yang tidak baik. Sebagian besar siswa memahami bahwa hukuman yang diberikan oleh guru bukan bertujuan untuk menyakiti atau merendahkan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan guru Al-Islam Kelas 7. Ustadzah Herwanti, Kamis 20 Februari 2025

<sup>69</sup> Wawancara dengan guru Al-Islam Kelas 7. Ustadzah Herwanti, Kamis 20 Februari 2025

mereka, tetapi untuk mendidik dan mengingatkan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Salah satu siswa, Aliya Rifa menyampaikan pengalamannya ketika pernah mendapatkan teguran dari guru Al Islam.

“Saya pernah ditegur karena ngobrol saat guru sedang menjelaskan di kelas. Waktu itu saya dipanggil ke depan dan diminta membaca surat al qur-an yang ada di materi buku itu”<sup>70</sup> (W/S.3/F.10)

Sementara itu, Aisyah seorang siswi lainnya, juga mengungkapkan pendapatnya terkait sikap guru saya memberinya hukuman yang hukumannya bisa bahwa membantu dirinya menjadi lebih disiplin.

“Menurut saya, sikap guru saat memberikan teguran itu baik dan tidak kasar. Teguran tersebut membuat saya sadar atas kesalahan dan membantu saya menjadi lebih disiplin dalam belajar dan berperilaku.”<sup>71</sup>(W/S.2/F.11)

Meskipun ada siswa yang awalnya merasa kesal atau tidak terima dengan hukuman yang diberikan, mereka akhirnya menyadari bahwa hukuman tersebut memiliki tujuan baik. Sebagian besar siswa merasa bahwa hukuman seperti menghafal ayat, menulis istighfar, atau membersihkan lingkungan sekolah adalah bentuk teguran yang bermanfaat dan tidak merugikan mereka secara berlebihan.

Dari wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa meskipun hukuman sering kali dirasa sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan, pada akhirnya mereka menyadari bahwa hal tersebut membantu mereka

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 7. Aliya Rifa , Rabu 26 Februari 2025

<sup>71</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas 7. Aisyah, Rabu 26 Februari 2025

menjadi lebih disiplin dan memahami pentingnya menjaga akhlak yang baik.

Guru BK, Ibu Meri Handayani juga memberikan pendapatnya mengenai pemberian teguran atau hukuman dalam membentuk perilaku siswa. Ibu Meri Handayani mengungkapkan bahwa hukuman yang diberikan oleh guru Al Islam berperan penting dalam memberikan kesadaran kepada siswa mengenai konsekuensi dari tindakan mereka.

“Saya melihat bahwa ketika guru memberikan teguran atau hukuman yang mendidik, siswa menjadi lebih paham tentang pentingnya menghormati peraturan dan menjaga akhlak mereka. Hukuman yang diberikan juga lebih fokus pada pembelajaran, bukan untuk menghukum secara semena-mena.”<sup>72</sup> (W/B/F.10)

Dari pengamatan Guru BK, siswa yang menerima hukuman atau teguran cenderung lebih memperhatikan perilaku mereka setelah diberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan hukuman tersebut.

“Saya melihat bahwa banyak siswa yang setelah mendapatkan hukuman atau teguran, mereka lebih bisa mengontrol diri dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa hukuman yang diberikan dengan tujuan mendidik dapat membantu mereka belajar dan memperbaiki diri”<sup>73</sup> (W/B/F.11)

Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk melihat bagaimana guru Al Islam memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang melakukan akhlak tidak baik. Berikut beberapa situasi yang diamati:

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Guru BK. Ustadzah Meri Handayani, Selasa 25 Februari 2025

<sup>73</sup> Wawancara dengan Guru BK. Ustadzah Meri Handayani, Selasa 25 Februari 2025

1. Di dalam kelas

Saat pelajaran berlangsung, seorang siswa terlihat berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan. Guru langsung menegur dengan tenang dan meminta siswa tersebut membaca salah satu surat dalam Al-Qur'an yang ada di materi. Setelah itu, siswa tampak lebih tenang dan fokus dalam mengikuti pelajaran.

2. Di lingkungan sekolah

Ada beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah. Guru menegur mereka dan memberikan hukuman membersihkan halaman sekolah. Setelah selesai, siswa terlihat lebih sadar dan mengaku akan berusaha datang lebih awal agar tidak dihukum lagi. Beberapa siswi terlihat memakai kerudung yang terlalu pendek dan kaos kaki yang tidak sesuai aturan. Guru Al Islam menegur mereka dan memberikan hukuman menulis istighfar sebanyak lima halaman. Para siswi awalnya terlihat kurang senang, tetapi mereka tetap melaksanakan hukuman tersebut.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa hukuman yang diberikan bersifat mendidik dan tidak berlebihan yang sampai menyakiti fisik maupun verbal. Hukuman yang diberikan masih dalam kemampuan siswa dan yang tidak mengganggu kegiatan belajar siswa. Guru memberikan teguran dengan tegas tetapi tetap dalam batas yang wajar, sehingga siswa dapat memahami kesalahan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi guru Al Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro, diketahui bahwa telah terjadi banyak perubahan positif dalam perilaku dan tutur kata siswa. Siswa yang sebelumnya memiliki akhlak kurang baik kini menunjukkan sikap yang lebih baik, sejalan dengan strategi yang diterapkan oleh guru Al Islam. Strategi ini terbukti efektif, ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang memahami tata tertib sekolah dan memperhatikan nasihat-nasihat yang diberikan, khususnya oleh guru Al Islam. Strategi yang digunakan meliputi ceramah mingguan, memberikan tauladan yang baik, pemberian nasehat secara individu, mengajarkan materi akhlak dalam pembelajaran di kelas, serta pemberian teguran/hukuman.

Dari kelima strategi yang digunakan oleh guru Al-Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ada menunjukkan telah berjalan efektif dan patut untuk terus dikembangkan dan dipertahankan yaitu strategi memberikan tauladan yang baik, mengajarkan materi akhlak dalam pembelajarn di kelas, memberikan ceramah mingguan dan pemberian teguran/hukuman.

Sedangkan startegi yang belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan perlu ditingkatkan lagi yaitu startegi memberi nasehat secara

individu. Strategi-strategi tersebut secara umum sudah diterapkan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan sikap dan perilaku siswa. Namun, efektivitas dari setiap strategi berbeda-beda tergantung pada cara pelaksanaannya, respon siswa, dan kondisi lingkungan.

Strategi memberikan teladan yang baik adalah strategi yang paling efektif. Hal ini karena guru setiap hari menjadi panutan langsung bagi siswa, dan secara tidak langsung siswa akan meniru sikap, ucapan, dan kebiasaan gurunya. Keteladanan yang baik seperti disiplin, sopan santun, dan sikap ramah dari guru menjadi contoh nyata yang mudah diterima oleh siswa. Selain itu, strategi ini bisa diterapkan secara terus-menerus dan tidak terbatas oleh waktu atau tempat.

Strategi yang masih berada di tingkat cukup efektif adalah mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran. Meskipun sudah menjadi bagian dari kurikulum, namun banyak siswa yang menganggapnya hanya sebagai pelajaran teori dan belum tentu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa strategi ini masih perlu ditingkatkan, baik dari segi metode pengajaran maupun penguatan praktiknya di luar kelas.

Sedangkan strategi yang kurang efektif, adalah memberi nasihat secara individu. Bukan berarti strategi ini tidak bermanfaat, tetapi dalam pelaksanaannya belum bisa menjangkau semua siswa secara merata. Nasihat pribadi sangat efektif untuk siswa tertentu, terutama

yang sedang menghadapi masalah, namun karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak, guru tidak bisa memberikan perhatian individu secara konsisten kepada semua siswa. Akibatnya, strategi ini belum bisa memberikan dampak yang menyeluruh.

Strategi ceramah mingguan dan strategi memberikan teguran atau hukuman, keduanya termasuk dalam kategori efektif. Ceramah mingguan mampu memberikan penguatan nilai-nilai moral kepada siswa secara kolektif, walaupun ada beberapa siswa yang kurang menyimak dengan serius. Sementara itu, teguran atau hukuman dapat memberikan efek jera jika dilakukan dengan cara yang mendidik dan tidak merendahkan siswa.

Strategi ceramah mingguan menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah, strategi ini diterapkan melalui kegiatan khutbah Jumat, kajian keputrian, serta kultum sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan hasil wawancara, strategi ini memiliki nilai positif karena mampu membantu siswa memahami nilai-nilai akhlakul karimah secara teoritis, dan juga membangun budaya mendengarkan dan menyerap pesan-pesan moral dikalangan siswa, karena materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana serta didukung oleh kisah nyata dan dalil dari Al-Qur'an serta hadis.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abudin Nata sebagaimana dikutip oleh Syahraini Tambak dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam 6 Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran PAI"

bahwa ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.<sup>74</sup>

Namun, dari hasil peneliti peneliti juga menemukan efektivitas strategi ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya fokus siswa saat mendengarkan ceramah serta kurangnya tindak lanjut dalam implementasi materi yang disampaikan. Beberapa siswa mengaku merasa bosan karena isi ceramah sering diulang dan kurang bervariasi. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih interaktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter”, disebutkan bahwa metode ceramah yang monoton cenderung kurang efektif bagi pembentukan karakter bila tidak dibarengi dengan metode lain yang kontekstual.<sup>75</sup>

Meskipun ceramah dilakukan, belum semua siswa menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya tambahan agar strategi ini lebih berdampak, misalnya dengan memberikan evaluasi pemahaman siswa setelah ceramah atau dengan melibatkan mereka dalam diskusi interaktif, selain itu diperlukan inovasi dalam penyampaian, seperti penggunaan visual agar

---

<sup>74</sup> Tambak, *Pendidikan Agama Islam 6 Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran PAI*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), 60

<sup>75</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). 73

ceramah yang disampaikan tidak monoton. Hasil ini selaras dengan penelitian Fasihatul Lisani di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang, yang juga menemukan bahwa metode ceramah masih digunakan oleh guru PAI, tetapi dibarengi dengan metode tanya jawab, diskusi, dan pendekatan keteladanan agar pesan lebih efektif tersampaikan kepada siswa.<sup>76</sup> Dengan demikian, meskipun strategi ceramah tetap relevan, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih variatif dan komunikatif agar pesan akhlak yang disampaikan dapat diterima dan diamalkan oleh siswa secara lebih luas.

Strategi dinilai tepat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, karena selain mendengarkan ceramah mingguan, siswa juga dapat meneladani akhlak mulia yang dicontohkan guru. Jika guru menunjukkan perilaku buruk, siswa cenderung menirunya. Sebaliknya, jika guru berperilaku baik, siswa akan merasa segan melakukan keburukan dan terdorong untuk mengikuti teladan baik yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan strategi memberikan keteladanan ini sangat efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa. Karena ketika guru dalam kesehariannya bersikap sopan, disiplin, dan santun dalam kesehariannya, siswa cenderung meniru perilaku tersebut secara alami. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arifin Hidayat yang dikutip dalam jurnal Nur Hasanah Hasibuan yang

---

<sup>76</sup> Fasihatul Lisani, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang," (Skripsi, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020), 70.

berjudul “Pendidikan Agama Islam sebagai Media Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah”, yang menyatakan bahwa pendekatan melalui teladan yang baik (*uswah hasanah*) juga menjadi cara yang efektif dalam implementasi PAI. Guru sebagai figur yang sering berinteraksi langsung dengan siswa harus menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, empati, dan penghormatan terhadap orang lain. Sikap ini dapat menjadi contoh nyata bagi siswa untuk ditiru dalam kehidupan mereka.<sup>77</sup> Dalam hasil penelitian, guru Al Islam berperan aktif menjadi contoh dalam sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari, baik di dalam kelas maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Siswa cenderung meniru sikap guru, terutama jika guru menunjukkan akhlak yang konsisten dan penuh ketulusan. Strategi ini menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam membentuk karakter siswa, bahkan menurut data yang peneliti temukan, lebih dari 70% siswa memperlihatkan perubahan positif dalam akhlak mereka, khususnya karena terinspirasi oleh perilaku guru. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan memiliki kekuatan yang besar dalam pendidikan moral.

Temuan ini sependapat dengan hasil penelitian Muhammad Taufiqurrahman Aji di MAN 4 Boyolali, yang menempatkan *uswatun hasanah* sebagai strategi utama pembinaan akhlak siswa. Dalam penelitiannya, guru menjadi panutan dalam program-program

---

<sup>77</sup> Hasibuan, “Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah.”( *Jurnal Padamu Negeri* Vol.2, No 1, 2025): 14

unggulan yang mengedepankan keteladanan dalam perilaku dan keagamaan. Selain itu, penelitian Fasihatul Lisani juga memperkuat pentingnya strategi ini. Ia menekankan bahwa keteladanan adalah metode infinitif yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dalam membentuk merawat spiritual dan sosial anak sebab pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anaknya akan ditiru dalam tindak tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa.<sup>78</sup>

Namun dari hasil penelitian masih ditemukan beberapa siswa yang belum menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, yang kemungkinan dipengaruhi oleh lingkungan luar sekolah dan pergaulan mereka. Hal tersebut sependapat dengan Tono Rahmadi dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara” yang menyatakan bahwa, keteladanan guru yang tidak konsisten atau guru yang tidak memberikan contoh yang baik juga menjadi hambatan utama sehingga meskipun akhlak diajarkan siswa tidak mendapatkan suri tauladan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>79</sup> Oleh karena itu perlunya kolaborasi dengan orang tua itu penting, agar ketika di luar sekolah siswa masih harus terus diawasi. Penting bagi

---

<sup>78</sup> Lisani, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang.”, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 123

<sup>79</sup> Tono Rahmadi, “Penerapan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara,” (Tesis, Program Magister Ilmu Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 23.

guru juga untuk senantiasa menjaga integritas dan konsistensi dalam perilakunya, karena apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi acuan bagi siswa.

Selain strategi keteladanan, strategi lain yang tidak kalah penting dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa adalah strategi memberikan nasihat secara individu. Memberikan nasehat secara individu memungkinkan guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kendala dalam hal akhlak. Penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi ini efektif karena siswa merasa lebih dihargai dan tidak malu untuk terbuka tentang masalah mereka.

Hasil tersebut sependapat dengan penelitian Farhan yang mengatakan bahwa strategi memberikan nasehat secara individu efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa karena pendekatan personal memungkinkan guru untuk mendekati siswa secara langsung, memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, serta memberikan bimbingan moral yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan masing-masing individu. Metode ini biasanya dilakukan dengan dialog atau *hiwar*, yaitu percakapan dua arah yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga siswa dapat memahami dan menerima nasehat dengan lebih baik dalam suasana yang nyaman dan

tidak mengintimidasi. Pendekatan ini juga mengedepankan suasana yang enjoy agar siswa terbuka dan mudah diarahkan<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al Islam pada penelitian ini, strategi ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu memilih waktu yang tepat, menciptakan suasana yang nyaman, serta membangun empati dengan siswa. Selain itu, nasihat yang diberikan disesuaikan dengan kondisi emosional serta latar belakang keluarga siswa, sehingga pendekatan ini lebih personal dan berdampak.

Strategi ini sangat penting karena menekankan pendekatan emosional yang dapat membangun ikatan antara guru dan siswa. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Fransis Carius Franolo, yang mengungkapkan bahwa pendekatan personal dan emosional menjadi salah satu strategi penting dalam membina akhlak siswa di SMAN 9 Kaur. Guru berperan sebagai pembimbing yang memahami karakter masing-masing siswa, bukan hanya sebagai pengajar.<sup>81</sup>

Pendekatan ini juga selaras dengan penelitian Fasihatul Lisani, di mana guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga menggunakan pendekatan nasihat dan motivasi yang bersifat personal untuk menyadarkan siswa akan pentingnya akhlakul karimah.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Farhan, "strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswi di SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas" 2, no. No.2 (2017): 6.

<sup>81</sup> Francis Carius Franolo, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur (Tesis, IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 22.

<sup>82</sup> Fasihatul Lisani, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang." (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020). 70

Meskipun guru telah berupaya menyampaikan materi akhlak dalam pembelajaran, terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas strategi ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam jam pelajaran, sehingga penyampaian materi akhlak tidak dapat dilakukan secara mendalam. Selain itu, kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat menyebabkan siswa kurang tertarik dan tidak memahami materi dengan baik.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat strategi guru dalam membina akhlak siswa meliputi menurunnya kadar interaksi antara guru dan siswa, semangat siswa yang menurun, serta keterbatasan kemampuan guru dalam melaksanakan strategi yang dipilih.

Dalam pembelajaran formal, materi akhlak disampaikan melalui mata pelajaran Al Islam. Guru menggunakan kisah inspiratif, diskusi kelompok, serta studi kasus untuk membantu siswa memahami pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui strategi ini, nilai-nilai moral dapat tersampaikan secara terstruktur dan sistematis. Meskipun strategi ini cukup efektif, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan benar-benar diinternalisasi oleh siswa dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya ditemukan bahwa penyampaian materi sering kali masih bersifat teoritis dan kurang menarik bagi siswa. Hal

ini menyebabkan sebagian siswa kurang memahami nilai-nilai akhlak secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, seperti diskusi kasus nyata, permainan peran, atau proyek kelompok yang menumbuhkan nilai-nilai akhlak secara langsung. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

Dalam penelitian Ardian Al Hidayah dan Nabila Ismi juga berpendapat dalam mengajar, guru harus menjalankan tugasnya untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif sambil juga berupaya untuk membentuk karakter siswa. Pada banyak kesempatan, hal ini memerlukan pengorbanan waktu yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika siswa.<sup>83</sup>

Sementara itu, Fasihatul Lisani menekankan bahwa dalam kelas, guru sebaiknya tidak hanya menyampaikan teori, tapi juga memberikan ruang diskusi, praktik, dan studi kasus agar siswa bisa memahami akhlak secara lebih nyata dan kontekstual.<sup>84</sup>

Sebagai bentuk peningkatan akhlak siswa, guru Al Islam juga menerapkan strategi teguran atau hukuman bagi siswa yang melakukan akhlak tidak baik. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik, seperti

---

<sup>83</sup> Nabila Ismi dan Ardian Al Hidaya, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTS Mafatihul Huda Aek Batang Toru," (*Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. No.3, 2024): 349.

<sup>84</sup> Lisani, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang." (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020). 70

membaca istighfar, menulis ayat Al-Qur'an, atau melakukan refleksi diri. Strategi memberikan teguran atau hukuman diterapkan sebagai bentuk tindakan korektif terhadap siswa yang melakukan pelanggaran nilai-nilai akhlakul karimah. Strategi pemberian hukuman atau teguran terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa. Hukuman yang bersifat mendidik, seperti teguran lisan, tugas tambahan, atau pengurangan poin kedisiplinan, mampu memberikan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran akhlak. Dengan adanya hukuman, siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak dan mulai membedakan perilaku yang baik dan buruk.

Penelitian Upriani menguatkan hal ini dengan menunjukkan bahwa sistem minus point yang diterapkan sebagai bentuk hukuman dalam pembinaan akhlak berhasil menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Siswa yang mendapat teguran menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak dan termotivasi untuk memperbaiki sikap. Hal ini membuktikan bahwa hukuman yang bersifat mendidik dan tidak merendahkan martabat siswa dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk akhlak terpuji.<sup>85</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, guru-guru di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan memberikan hukuman bukan sebagai bentuk balas dendam, melainkan sebagai bentuk kasih sayang yang bertujuan membina akhlak siswa

---

<sup>85</sup> Upriani, "Penerapan Konsep Reward dan Punishment dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Pada Siswa di SMP Islam Al-Rasyid Tellu Limpoe," ( Skripsi Fakultas Ushuludin dan Dakwa, IAIN Parepare, 2023), 111.

agar lebih baik. Dengan demikian, hukuman dapat menjadi alat pembinaan yang efektif jika dilakukan secara tepat dan sesuai dengan prinsip pendidikan Islam.

Namun dalam penelitian peneliti mengamati bahwa pelaksanaan strategi ini masih belum maksimal, karena masih ada siswa yang tidak merespons dengan perubahan sikap, bahkan cenderung mengulangi pelanggaran. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Nadhira Nur Izza yang menguraikan bahwa meskipun strategi pembinaan akhlak telah dilakukan dengan berbagai metode, termasuk pemberian sanksi atau hukuman, akhlak siswa masih belum dapat dikatakan sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam membentuk akhlak siswa secara menyeluruh<sup>86</sup>.

Dalam penelitian Fransis Carius Franolo, pendekatan hukuman tidak dijadikan prioritas, melainkan lebih kepada pembiasaan dan pemberian hikmah atau nasihat sebagai pengganti sanksi. Strategi ini dinilai lebih mendidik karena mendorong kesadaran internal siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyampaikan teguran dengan cara yang bijaksana, menggunakan bahasa yang halus, dan disertai dengan penjelasan yang mendidik. Selain itu, teguran sebaiknya dilakukan secara personal agar tidak merendahkan martabat siswa di hadapan teman-temannya. Agar strategi ini benar-benar efektif, guru perlu

---

<sup>86</sup> Nadhira Nurul Izza, "Evaluasi Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah di Dayah Inshafududin Banda Aceh," (Skripsi, Kementerian Agama Republik Indonesia, UIN Ar- Raniry, 2023), 99.

memastikan bahwa hukuman yang diberikan tetap dalam batas yang mendidik dan tidak menyebabkan siswa merasa tertekan.

Secara keseluruhan, strategi-strategi ini saling melengkapi. Ketika satu strategi belum maksimal, strategi lainnya dapat menjadi penyeimbang. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan cara-cara baru dalam menerapkan strategi pembinaan akhlak, agar hasilnya bisa lebih merata dan menyentuh seluruh siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Al Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dilakukan melalui berbagai pendekatan yang saling mendukung, yaitu dengan memberikan ceramah keagamaan, memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku, memberikan nasihat secara individu kepada siswa yang mengalami permasalahan, mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran Al Islam, serta memberikan teguran atau hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang melakukan pelanggaran akhlak. Strategi-strategi tersebut secara umum telah berjalan dengan baik, terutama dalam hal ceramah, keteladanan, dan pengajaran materi akhlak di kelas yang terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Namun, pelaksanaan strategi nasihat dan pemberian hukuman masih perlu ditingkatkan dari segi konsistensi dan keterlibatan pihak lain seperti guru BK dan orang tua. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru Al Islam memiliki peran penting dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa, asalkan dilakukan secara berkesinambungan, terencana, dan melibatkan semua pihak yang terkait dalam lingkungan pendidikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, masih terdapat beberapa strategi guru Al Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yang pelaksanaannya belum optimal, khususnya dalam hal pemberian nasihat secara individu dan pemberian teguran atau hukuman yang mendidik. Oleh karena itu, disarankan agar guru Al Islam lebih intensif dalam melakukan pendekatan personal kepada siswa, dengan meluangkan waktu secara khusus untuk berdialog dan membimbing siswa yang mengalami masalah akhlak. Pendekatan ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan dengan metode yang sesuai dengan karakter siswa.

Selain itu, dalam pemberian teguran atau hukuman, guru perlu memastikan bahwa bentuk hukuman yang diberikan benar-benar bersifat mendidik, tidak menimbulkan trauma, dan disampaikan dengan bahasa yang baik. Guru juga diharapkan mampu membedakan antara kesalahan yang membutuhkan teguran ringan dan yang membutuhkan tindakan lebih lanjut.

Agar strategi-strategi tersebut berjalan lebih efektif, penting bagi guru Al Islam untuk membangun koordinasi yang kuat dengan guru BK dan orang tua siswa. Melalui komunikasi dan kerja sama yang baik, pembinaan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan berkelanjutan yang melibatkan lingkungan rumah dan masyarakat.

## DAFTAR PISTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Adiwijaya, Saputra, Anugrah Tatema Harefa, Santi Isnaini, dan Syarif Raehana. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Agustin, Nella. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. 1 ed. Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI), 2021.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. 1 ed. Solok: Mitra Cendikia Media, 2023.
- Citriadin, Yudin. *Pengantar Pendidikan*. 1 ed. Mataram: (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019.)
- Farhan. "Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswi di SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas" 2, no. No.2 (2017): 6.
- Fitriani, Yeni Lestari, Japeri, Engkizar, dan Fuady Anwar. "Strategi Guru dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2022): 13-29
- Fitriyani, Yola Lestrai, Japeri, Silva Namira, Engkizar, dan Fuadi Anwar. "Stratgi Guru dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (Oktober 2022): 17-28
- Franolo, Francis Carius. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur," ( Tesis, IAIN Bengkulu, 2019), 22.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisi Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Ptosedur Analisis)*. 1 ed. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2020.
- Hasibuan, Nur Hasanah. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah." *Jurnal Padamu Negeri* 2, no. 1 (2025): 14.20
- Hikmawati, Fenti. *Metodelogi Penelitian*. 1 ed. Depok: Rajawali Pers, 2020.

- Ismi, Nabila, dan Ardian Al Hidayat. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTS Mafatihul Huda Aek Batang Toru." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. No.3 (Oktober 2024): 341-351. <https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim>
- Kusuma, Jaka Wijaya, Arifin, Dhanan Abimanto, Hamidah, Yuyun Dwi Haryanti, Ahmad Khoiri, Evi Susanti, Qoidul Khoiri, Ni'ma M. Alhabsy, dan Najamuddin Petta Solong. *Strategi pembelajaran*. 1 ed. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Ladjihan, Idar. "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai" 3 (2024): 68.
- Lestari, Leni. "Pembentukan Akhlakul Karimah dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya DR.Marzuki, M.AG," (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Parepare, 2021.)
- Lisani, Fasihatul. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang," Skripsi,UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Maisyana, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12, no. 01 (Juni 2020). 15-30
- Mardiyah, Nur Faizatul. "Keterkaitan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Akhlakul Karimah pada Siswa SMP Ma'had Islamiy." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (Juni 2020). 55-66
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mumtahanah, dan Muhammad Warif. "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros." *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (Juni 2021).17-27 doi
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Pers, 2020.
- Nurul Izza, Nadhira. "Evaluasi Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah di Dayah Inshafududin Banda Aceh," (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam , Banda Aceh, 2023)

- Rahmadi, Tono. "Penerapan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara,"(Tesis, UIN Raden Intan Lampung, Februari 2020)
- Rukhyati, Siti. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020.
- Saehudin, Rosihon Anwar dan. *Akidah Akhlak*. 1 ed. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Sinomba, Mgr, waharjani, dan Djamaluddin Prawironegoro. "Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam." *Tadarus Tarbawy, Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan is licensed under a 5*, no. 1 (2023): 37-48.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&G)*. 25 ed. Bandung: Afabeta cv, 2017.
- Tambak, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam 6 Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran PAI*. 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Upriani. "Penerapan Konsep Reward dan Punishment dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Pada Siswa di SMP Islam Al-Rasyid Tellu Limpoe," (Skirpsi, IAIN Parepare, 2023)
- Widodo, Bambang Sigit. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis & Komprehensif*. 1 ed. D.I Yogyakarta: Eiga Media, 2021.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. 1 ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1: Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaih@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaih@metrouniv.ac.id)

Nomor : 5259/In.28.1/J/TL.00/11/2024:  
Lampiran -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA  
di-  
Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : HAWINAH  
NPM : 2101011039  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : STRATEGI GURU AL ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :  
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 19 November 2024  
Ketua Program Studi PAI,

Muhammad Ali M.Pd.I.  
NIP. 19180314 200710 1 0034

## Lampiran 2: Outline

### **STRATEGI GURU AL ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO**

#### ***OUTLINE***

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINILITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Strategi Guru Al Islam
  - 1. Pengertian Strategi
  - 2. Macam-macam Strategi Guru Al Islam
  - 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Al Islam
- B. Akhlakul karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah
  2. Macam-~~Macam~~ Akhlakul Karimah
  3. Keutamaan Akhlakul Karimah
- C. Strategi Guru Al Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Siswa
1. Ceramah ~~mingguan~~
  2. Memberikan tauladan yang baik di sekolah
  3. Memberikan nasehat secara individu kepada peserta didik
  4. Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas
  5. Memberikan teguran atau hukuman bagi peserta didik yang melakukan akhlak tidak baik

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Temuan Umum
  1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro
  2. Profil SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro
  3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro
  4. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro
  5. Letak Geografis SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro
  6. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro
  7. Data guru dan Staff SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro

Lampiran 3: APD (Alat Pengumpul Data)

**APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)**

**STRATEGI GURU AL- ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL  
KARIMAH PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA  
METRO**

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Pendahuluan  
Memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin Untuk melakukan wawancara.
2. Pencatatan  
Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu Pelaksanaan  
Waktu pelaksanaan dapat berubah menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi.

**B. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Hawinah  
 Hari/Tanggal :  
 Tempat/Waktu :

**C. Materi wawancara dengan guru Al-Islam kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro**

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Mengadakan ceramah mingguan	1. Menerima pendidikan agama yang kontinu	1. Bagaimana ibu menyelenggarakan ceramah mingguan untuk memberikan pendidikan agama yang kontinu kepada siswa? 2. Bagaimana ibu memastikan bahwa ceramah mingguan yang disampaikan dapat dipahami dan berpengaruh terhadap akhlak siswa?
2	Memberikan tauladan yang baik di sekolah	1. Mencontoh prilaku gurunya	3. Bagaimana ibu menunjukkan sikap prilaku yang baik agar menjadi teladan bagi siswa? 4. Bagaimana ibu menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui keteladanan dalam berbagai situasi di sekolah?
3	Memberikan nasehat secara individu	1. Membuka hati siswa 2. Mendorong menuju	5. Bagaimana cara ibu mendekati siswa secar

	kepada siswa	kebaikan 3. Menyadarkan siswa akan prinsip-prinsip ajaran Islam dan cara mengamalkannya	individu untuk membuka hati mereka dalam menerima nasihat? 6. Bagaimana ibu memotivasi siswa untuk memperbaiki perilaku mereka dan berbuat kebaikan? 7. Bagaimana ibum menyampaikan prinsip-prinsip ajaran Islam kepada siswa agar mereka memahami dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari?
4	Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas	1. Memahami bagaimana cara menjalani hidup	8. Bagaimana ibu menghubungkan materi akhlak dengan situasi nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari? 9. Bagaimana strategi yang ibu gunakan agar siswa tidak hanya memahami materi akhlak, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari?
5	Memberikan teguran atau hukuman bagi siswa yang melakukan akhlak tidak baik	1. Mendisiplinkan siswa 2. Menghindari kemarahan	10. Bagaimana ibu memberikan teguran atau hukuman kepada siswa untuk membantu mereka menjadi lebih disiplin? 11. Bagaimana ibu menjaga emosi saat memberikan teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan?

**D. Materi wawancara dengan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro**

NO	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Mengadakan ceramah mingguan	1. Menerima pendidikan agama yang kontinu	1. Bagaimana ceramah mingguan yang dilakukan guru membantu anda dalam memahami nilai-nilai agama? 2. Bagaimana ceramah mingguan yang diberikan guru memengaruhi sikap dan perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari?
2	Memberikan tauladan yang baik di sekolah	1. Mencontoh perilaku gurunya	3. Bagaimana anda menilai perilaku guru di sekolah?

			4. Bagaimana perilaku guru di sekolah memengaruhi sikap dan kebiasaan anda sehari-hari?
3	Memberikan nasihat secara individu kepada siswa	1. Membuka hati siswa 2. Mendorong menuju kebaikan 3. Menyadarkan akan prinsip-prinsip ajaran Islam dan cara mengamalkannya	5. Bagaimana anda merasakan pendekatan guru ketika memberikan nasihat secara individu? 6. Bagaimana nasihat guru membantu anda untuk termotivasi memperbaiki diri? 7. Bagaimana anda memahami prinsip ajaran Islam yang dijelaskan oleh guru dan membantu anda menerapkannya?
4	Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas	1. Memahami bagaimana cara menjalani hidup	8. Bagaimana anda memahami pelajaran akhlak yang diajarkan guru? 9. Bagaimana materi akhlak yang diajarkan guru membantu anda dalam menghadapi berbagai situasi di sekolah maupun di rumah?
5	Memberikan teguran atau hukuman bagi siswa yang melakukan akhlak tidak baik	1. Mendisiplinkan peserta didik 2. Menghindari kemarahan	10. Bagaimana pengalaman Anda saat mendapatkan kiriman atau hukuman dari guru? 11. Bagaimana menurut anda sikap guru saat memberikan teguran dan membantu anda menjadi lebih disiplin?

**E. Materi wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro**

NO	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Mengadakan ceramah mingguan	1. Menerima pendidikan agama yang kontinu	1. Bagaimana pengamatan ibu terhadap pelaksanaan ceramah mingguan oleh guru Al-Islam? 2. Bagaimana pengaruh ceramah mingguan terhadap perubahan perilaku siswa berdasarkan pengamatan ibu?
2	Memberikan tauladan yang baik di sekolah	1. Mencontoh perilakunya	3. Bagaimana pengamatan ibu terhadap perilaku guru di

			<p>sekolah sebagai teladan bagi siswa?</p> <p>4. Bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap perkembangan karakter siswa berdasarkan pengamatan ibu?</p>
3	<p>Memberikan nasehat secara individu kepada siswa</p>	<p>1. Membuka hati siswa</p> <p>2. Mendorong menuju kebaikan</p> <p>3. Menyadarkan siswa akan prinsip-prinsip ajaran Islam dan cara mengamalkannya</p>	<p>5. Bagaimana pengamatan ibu terhadap pendekatan guru saat memberikan nasihat individu kepada siswa?</p> <p>6. Bagaimana efektivitas guru dalam mendorong siswa untuk menuju kebaikan melalui nasehat individu?</p> <p>7. Bagaimana pengaruh nasehat guru dalam menyadarkan siswa akan prinsip ajaran Islam dan cara mengamalkannya?</p>
4	<p>Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas</p>	<p>1. Memahami bagaimana cara menjalani hidup</p>	<p>8. Bagaimana pengamatan ibu terhadap pengajaran materi akhlak oleh guru yang mampu memahami siswa cara menjalani hidup yang lebih baik?</p> <p>9. Bagaimana efektivitas metode pengajaran akhlak yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa?</p>
5	<p>Memberikan teguran atau hukuman bagi siswa yang melakukan akhlak tidak baik</p>	<p>1. Mendisiplinkan siswa</p> <p>2. Menghindari kemarahan</p>	<p>10. Bagaimana pandangan ibu terhadap cara guru memberikan teguran atau hukuman kepada siswa untuk mendisiplinkan mereka?</p> <p>11. Bagaimana penilaian ibu terhadap pemahaman guru dalam memberikan teguran tanpa menunjukkan kemarahan?</p>

### KODING

**A. Pedoman Wawancara dengan Guru Al-Islam**

Pada Tanggal ..... peneliti telah menemui ustadzah.....  
mengajukan pertanyaan dalam:  
W/G.1/F.1 s.d. 11

Keterangan koding

W : Wawancara

G : Guru Al Islam

F : Fokus pertanyaan 1 s.d. 11

**B. Pedoman Wawancara dengan Peserta didik**

Pada Tanggal ..... peneliti telah menemui peserta didik  
.....  
mengajukan pertanyaan dalam:  
W/S.1, S.2, atau S.3/F.1 s.d 11

Keterangan koding

W : Wawancara

S : Peserta Didik 1,2 atau 3

F : Fokus pertanyaan 1 s.d. 11

**C. Pedoman Wawancara Dengan Guru BK**

Pada Tanggal ..... peneliti telah menemui ustadzah.....  
mengajukan pertanyaan dalam:  
W/B/F.1 s.d 13

Keterangan koding

W : Wawancara

B : Guru BK

F : Fokus pertanyaan 1 s.d. 11

## PEDOMAN OBSERVASI

### A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam, meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

### B. KETERANGAN

Hari/Tanggal :

Alamat :

### C. HAL YANG DI OBSERVASI

NO	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati
1	Mengadakan ceramah mingguan	1. Menerima pendidikan agama yang kontinu	Guru memberikan ceramah mingguan secara konsisten dan terstruktur setiap minggu
2	Memberikan tauladan yang baik di sekolah	1. Mencontoh prilaku gurunya	Guru menunjukkan sikap sopan, jujur, sabar, dan disiplin dalam aktivitas sehari-hari
3	Memberikan nasehat secara individu kepada peserta didik	1. Membuka hati siswa	Guru berbicara secara personal dengan siswa untuk memahami masalah dan memberikan nasihat.
		2. Mendorong menuju kebaikan	Guru memberikan dorongan motivasi kepada siswa untuk berperilaku baik.
		3. Menyardarkan siswa akan prinsip-prinsip ajaran Islam dan cara mengamalkannya	Guru memberikan nasihat yang mengajarkan nilai-nilai Islam yang mudah dipahami siswa.
4	Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas	1. Memahami bagaimana cara menjalani hidup	Guru mengaitkan materi akhlak dengan contoh kehidupan sehari-hari yang relevan bagi siswa.

5	Memberikan teguran atau hukuman bagi siswa yang melakukan akhlak tidak baik	1. Mendisiplinkan siswa	Guru memberikan teguran dengan tegas tetapi tetap mendidik untuk meningkatkan disiplin siswa.
		2. Menghindari kemarahan	Guru memberikan teguran tanpa melibatkan emosi atau kemarahan.

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

##### A. PETUNJUK DOKUMENTASI

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam, meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil dokumentasi selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

##### B. KETERANGAN

Hari/Tanggal :

Alamat :

##### C. DOKUMENTASI

###### 1. Dokumentasi umum

- 1) Data mengenai profil SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro
- 2) Data mengenai Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro
- 3) Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro
- 4) Data Guru dan Siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro
- 5) Data Letak Geografis SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro
- 6) Data Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro
- 7) Foto kegiatan pembelajaran di kelas

###### 2. Dokumentasi khusus

NO	Indikator	Sub Indikator	Jenis Dokumentasi
1	Mengadakan ceramah mingguan	1. Menerima pendidikan agama yang kontinu	Foto pelaksanaan ceramah mingguan, daftar absensi siswa dalam kegiatan ini.
2	Memberikan tauladan yang baik di sekolah	1. Mencontoh perilaku gurunya	Foto kegiatan guru yang menunjukkan sikap teladan di kelas/sekolah
3	Memberikan nasehat secara individu kepada peserta didik	2. Membuka hati siswa	Catatan hasil konseling individu, laporan guru BK, atau refleksi siswa setelah menerima nasihat
		3. Mendorong menuju kebaikan	Foto bukti siswa melakukan kebaikan
		4. Menyadarkan siswa akan prinsip-prinsip ajaran Islam dan cara mengamalkannya	Foto/vidio ceramah, materi nasihat yang diberikan, atau catatan aktivitas keagamaan siswa.
4	Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas	1. Memahami bagaimana cara menjalani hidup	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar akhlak, hasil kerja siswa, atau foto kegiatan.
5	Memberikan teguran atau hukuman bagi peserta didik yang melakukan akhlak tidak baik	1. Mendisiplinkan peserta didik	Catatan disiplin siswa, bukti dokumentasi tertulis tentang teguran/hukuman, atau laporan guru BK
		2. Menghindari kemarahan	Rekaman atau catatan kasus yang menunjukkan teguran diberikan tanpa emosi.

Dosen Pembimbing



**Dr. Aguswan Khotibul Umam.S.Ag.MA**  
**NIP.197308011999031001**

Penulis



**HAWINAH**  
**2101011039**

## Lampiran 4: Hasil Wawancara dengan Guru Al-Islam

### HASIL WAWANCARA

### DENGAN GURU AL ISLAM

Nama : Herwanti, S.Pd  
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Febuari 2025  
Tempat/Waktu : SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan 08.00 – 09.00 WIB

1. Bagaimana ibu menyelenggarakan ceramah mingguan untuk memberikan pendidikan agama yang kontinu kepada siswa?

Jawaban: *Kami mengadakan ceramah mingguan setiap hari Jumat, biasanya untuk laki-laki pada saat khutbah Jumat dan untuk putri biasanya ada yang namanya keputrian, yang di dalamnya diisi dengan kajian islami. Kadang juga sebelum pelajaran dimulai. Tema ceramahnya disesuaikan dengan kondisi siswa, seperti pentingnya jujur, disiplin, dan menghormati orang tua. Harapannya, mereka bisa mengingat dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.*

2. Bagaimana ibu memastikan bahwa ceramah mingguan yang disampaikan dapat dipahami dan berpengaruh terhadap akhlak siswa?

Jawaban: *Tujuan saya menggunakan strategi ceramah mingguan ini kan untuk memperbaiki akhlak siswa ya, dan saya harap strategi ini berpengaruh pada mereka. Biasanya untuk mengetahui berpengaruh atau tidak itu kita butuh kolaborasi, kolaborasi antara guru Al Islam, wali kelas, dan guru lainnya untuk ikut andil dalam menerapkan akhlakul karimah, biasanya dari 5S. Kalaupun ada yang belum tercapai itu pasti akan disampaikan kepada guru Al Islamnya. Bahwa anak itu butuh bimbingan, kemudian anak itu akan diberikan siraman rohani oleh guru Al Islam atau masuk ke Bimbingan Konseling.*

3. Bagaimana ibu menunjukkan sikap perilaku yang baik agar menjadi teladan bagi siswa?

Jawaban: *Kalau menurut saya ada tiga hal yang harus dicontohkan oleh seorang guru. Pertama, ketaatan kepada Allah, dan itu harus dibuktikan, bukan sekadar perkataan, tapi juga dengan tindakan. Kedua, mengajarkan untuk taat aturan, dan sebagai guru, kita juga harus memberikan contoh dengan menaati peraturan agar ketika kita memberi sanksi kepada siswa, mereka melihat bahwa kita juga menerapkannya. Ketiga, disiplin dalam berbagai hal, seperti waktu, berpakaian, dan sebagainya, agar siswa terinspirasi oleh guru dan menirunya. Saya percaya bahwa contoh yang baik akan lebih mudah diterima oleh siswa daripada hanya sekadar memberi nasihat tanpa kita sendiri mengamalkannya.*

4. Bagaimana ibu menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui keteladanan dalam berbagai situasi di sekolah?

Jawaban: *Dalam situasi tertentu, saya memberikan contohnya itu ya langsung. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan, ya saya menegurnya dengan cara yang baik dan memberikan nasihat agar mereka memahami dampaknya. Dan negurnya itu kita gaboleh di depan banyak orang. Lalu, kalo ada siswa yang mungkin kelihatan sedang kesulitan, ya kita bantu. Dan yang saya tanamkan dalam diri saya itu ya dek, menurut saya guru itu harus punya rasa empati yang tinggi.*

5. Bagaimana cara ibu mendekati siswa secara individu untuk membuka hati mereka dalam menerima nasihat?

Jawaban: *Ada beberapa strategi yang saya lakukan dalam menasehati secara individu pada anak-anak itu, yang pertama, pasti kita cari waktu yang tepat untuk menasihati secara individu. Kita tidak bisa menasihati mereka ketika anak itu dalam keadaan marah atau dalam keadaan gak stabil. Kemudian yang kedua, lihat situasinya, biasanya kami dalam memberikan konseling pribadi tidak di depan umum atau di depan temannya. Biasanya di dalam ruangan biar mereka mau bercerita. Yang ketiga, memang harus ada empati dulu dari gurunya, jadi seorang guru itu harus tahu kenapa akhlak siswanya kurang baik. Biasanya latar belakang siswanya yang kurang mendukung atau dari keluarga broken atau dari orang tua yang tidak menjadi sosok orang tua. Nah, setelah itu biasanya saya memanggil anak itu, diajak ngobrol, dan kita pasti tahu apa yang harus kita lakukan, dan ngomong sama anak ini itu harus bagaimana.*

6. Bagaimana ibu memotivasi siswa untuk memperbaiki perilaku mereka dan berbuat kebaikan?

Jawaban: *Biasanya memotivasi mereka itu dengan memberikan nasihat, mengingatkan mereka bahwa kehidupan mereka itu masih panjang dan mengingatkan kalau gak berubah dari sekarang nanti gimana ke depannya. Selain itu, juga saya mengingatkan mereka untuk selalu ingat perjuangan orang tua mereka. Mereka juga saya ingatkan untuk mencari figur yang baik, teman yang baik, dan lingkungan yang baik.*

7. Bagaimana ibu menyampaikan prinsip-prinsip ajaran Islam kepada siswa agar mereka memahami dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: *Kalau tentang ajaran Islam, biasanya saya ketika ngomong sama anak-anak jangan lupa di akhir nasihat itu saya selalu mengingatkan untuk tidak hanya hafal di mulut, tidak hanya ingat di kepala, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang lebih tahu tentu nilai pahalanya lebih tinggi daripada orang yang belum tahu, dan orang yang sudah tahu wajib melaksanakannya.*

8. Bagaimana ibu menghubungkan materi akhlak dengan situasi nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: *Kalo kami sebagai guru Al-Islam itu kita harus banyak-banyak menggunakan pendekatan yang menarik siswa, misalnya pendekatan berdeferensiasi. Pendekatan berdeferensiasi itu kan belajar sesuai minat dan bakat peserta didik. Jika siswanya suka dengan vidio, ya kita fasilitasi*

*dengan video, kalo sukanya audio ya kita sediakan audio, atau ada juga yang suka kinestetik. Dan kita berusaha setiap bab yang di sampaikan itu harus berkesan.*

9. Bagaimana strategi yang ibu gunakan agar siswa tidak hanya memahami materi akhlak, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari?

*Jawaban: Kami sering mengadakan diskusi dalam kelas tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diminta untuk berbagi pengalaman mereka, dan kami mencoba mencari solusi bersama agar mereka bisa memperbaiki akhlak mereka di masa depan.*

10. Bagaimana ibu memberikan teguran atau hukuman kepada siswa untuk membantu mereka menjadi lebih disiplin?

*Jawaban: Biasanya dalam memberikan hukuman itu kita langsung, tapi kita juga harus melihat situasi dan kondisi. Jadi kita panggil, kita tegur, dan jika perlu diberi hukuman, ya kita kasih hukuman. Tapi hukuman yang diberikan itu hukuman yang mendidik atau bermanfaat buat mereka, contohnya seperti disuruh menghafal, membersihkan halaman, atau menulis istighfar 10 halaman.*

11. Bagaimana ibu menjaga emosi saat memberikan teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan?

*Jawaban: Di sekolah kami diperbolehkan memberikan hukuman asalkan hukuman itu tidak berupa fisik, melainkan sesuatu yang bermanfaat. Karena anak SMP itu kalau tidak dikasih hukuman, mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.*

## Lampiran 5: Hasil Wawancara dengan Siswa

### HASIL WAWANCARA

#### DENGAN SISWA

Nama : Aisyah Fatika Sari  
Hari/Tanggal : Rabu, 26 Febuari 2025  
Tempat/Waktu : SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan / 08.00 - 08.45 WIB

1. Bagaimana ceramah mingguan yang dilakukan guru membantu anda dalam memahami nilai-nilai agama?  
Jawaban: *Ceramah mingguan ini menurut aku bisa membantu, karena menurut aku sih ceramahnya bagus soalnya banyak cerita dan contoh yang dekat sama kehidupan kita. (W/S.2/F.1)*
2. Bagaimana ceramah mingguan yang diberikan guru memengaruhi sikap dan prilaku anda dalam kehidupan sehari-hari?  
Jawaban: *Setelah mendengar ceramah saya sering merasa termotivasi untuk berubah saya jadi lebih rajin ibadah saya jadi lebih peduli dengan teman yang sedang kesulitan. (W/S.2/F.2)*
3. Bagaimana anda menilai perilaku guru di sekolah?  
Jawaban: *Saya menilai guru al Islam di sekolah ini sudah baik dan bisa dicontoh. Ustazah nya selalu bersikap ramah, sabar, dan kalau kita salah, ustazah nya tidak langsung marah, tapi menegur dengan baik. Ustazah nya juga disiplin dan selalu berpakaian rapi. (W/S.2/F.3)*
4. Bagaimana perilaku guru di sekolah memengaruhi sikap dan kebiasaan Anda sehari-hari?  
Jawaban: *Saya jadi disiplin dan tidak suka menunda tugas karena sering melihat guru datang tepat waktu dan seru saat mengajar. (W/S.2/F.4)*
5. Bagaimana Anda merasakan pendekatan guru ketika memberikan nasehat secara individu?  
Jawaban: *Pas dikasih nasehat langsung sama guru, saya jadi lebih pede buat ngebenerin sikap. Soalnya karena kaya diperhatikan gitu, jadi makin punya keinginan buat berubah. (W/S.2/F.5)*
6. Bagaimana nasehat guru membantu anda untuk termotivasi memperbaiki diri?  
Jawaban: *“kalo saya merasa lebih dekat dengan guru setelah mendapat nasihat pribadi. Rasanya seperti ada perhatian khusus dari guru, dan itu yang bikin saya merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki diri (W/S.2/F.6)*
7. Bagaimana Anda memahami prinsip ajaran Islam yang dijelaskan oleh guru dan membantu anda menerapkannya?  
Jawaban: *Nasihat guru disampaikan dengan cara yang lembut dan mudah dimengerti, sehingga ia merasa lebih paham ajaran Islam dan tahu*

*bagaimana cara mengamalkannya, seperti menghormati orang tua dan tidak berbohong. (W/S.2/F.7)*

8. Bagaimana materi akhlak yang diajarkan guru membantu Anda dalam menghadapi berbagai situasi sekolah maupun di rumah?

*Jawaban: Habis belajar pelajaran akhlak aku merasa lebih paham tentang pentingnya berperilaku baik di rumah dan di sekolah. Tapi kadang aku suka ngantuk kalau sayanya lagi jelasin, pagi kalau cuma ceramah. (W/S.2/F.9)*

9. Bagaimana menurut Anda sikap guru saat memberikan teguran dan membentuk Anda menjadi lebih disiplin

*Jawaban: Menurut saya sikap bersatu memberikan teguran itu baik dan tidak kasar. Teguran tersebut membuat saya sadar atas kesalahan dan membantu saya menjadi lebih disiplin dalam belajar dan berperilaku. (W/S.2/F.11)*

## HASIL WAWANCARA

### DENGAN SISWA

Nama : Afika Dwi Lestari  
Hari/Tanggal : Rabu, 26 Febuari 2025  
Tempat/Waktu : SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan / 08.00 –  
08.45 WIB

1. Bagaimana ceramah mingguan yang dilakukan guru membantu anda dalam memahami nilai-nilai agama?  
Jawaban: *Cara menyampaikan ceramah yg di lakukan guru membantu saya lebih mudah memahami nilai nilai agama karna disampaikan dengan bahasa yang sederhana, jelas dan di sertai contoh kehidupan sehari-hari. jadi saya bisa langsung mengerti dan menerapkannya (W/S.1/F.1)*
2. Bagaimana ceramah minggu hanya diberikan guru memengaruhi sikap dan perilaku Anda dalam kehidupan sehari-hari  
Jawaban: *Ceramah mingguan dari guru membuat saya lebih mengerti mana yang baik dan buruk saya jadi lebih berhati-hati dalam bersikap, misalnya tidak berkata kasar dan lebih menghormati orang tua.  
aisyah: *Setelah mendengar ceramah saya sering merasa termotivasi untuk berubah saya jadi lebih rajin ibadah saya jadi lebih peduli dengan teman yang sedang kesulitan. (W/S.1/F.2)**
3. Bagaimana anda menilai perilaku guru di sekolah?  
Jawaban: *Menurut saya, perilaku guru di sekolah sangat baik. Mereka ramah, sabar dan memberi contoh yang bagus kepada kami. Saya jadi termotivasi untuk bersikap sopan dan disiapkan seperti mereka, (W/S.1/F.3)*
4. Bagaimana perilaku guru di sekolah memengaruhi sikap dan kebiasaan Anda sehari-hari?  
Jawaban: *Alhamdulillah dengan ya terus kerjanya, begitu kita jadi ada keinginan untuk berubah. Contohnya, saya jadi lebih taat dalam menjalankan ibadah seperti sholat, lalu berpakaian lebih rapi baik di rumah maupun di sekolah, serta berbicara lebih sopan kepada orang tua, teman, dan guru. (W/S.1/F.4)*
5. Bagaimana nasihat guru membantu anda untuk termotivasi memperbaiki diri?  
Jawaban: *Guru biasanya memberi contoh langsung atau kasih cerita yang relate sama kehidupan kita, jadi saya lebih mengerti maksudnya. (W/S.1/F.6)*
6. Bagaimana pengaruh nasehat guru dalam menyadarkan siswa akan prinsip ajaran Islam dan cara mengamalkannya?  
Jawaban: *Nasihat guru disampaikan dengan cara yang lembut dan mudah dimengerti, sehingga ia merasa lebih paham ajaran Islam dan tahu bagaimana cara mengamalkannya, seperti menghormati orang tua dan tidak berbohong. (W/S.1/F.7)*

7. Bagaimana materi Aslog yang diajarkan guru membantu Anda dalam menghadapi berbagai situasi sekolah maupun di rumah?

*Jawaban: Materi akhlak yang diajarkan guru membantu saya untuk bersikap sabar jujur dan menghormati orang lain, baik di sekolah maupun di rumah. Saya jadi lebih tau bagaimana bersikap menghadapi masalah atau berbeda pendapat. (W/S.1/F.9)*

## HASIL WAWANCARA

### DENGAN SISWA

Nama : Aliya Rifa Raihana  
Hari/Tanggal : Rabu, 26 Febuari 2025  
Tempat/Waktu : SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan / 08.00 – 08.45 WIB

1. Bagaimana anda merasakan pendekatan guru ketika memberikan nasehat secara individu?

Jawaban: *Kalo guru nasehatin saya langsung, rasanya lebih enak, kayak dihargain gitu. Jadi saya juga lebih gampang menerima omongan guru. Enggak cuma ditegur doang, tapi juga dikasih solusi sama motivasi biar saya bisa jadi lebih baik (W/S.3/F.5)*

2. Bagaimana nasehat guru membantu Anda untuk termotivasi memperbaiki diri?

Jawaban: *Guru sering menasehati kami agar berbuat baik bukan hanya saat dilihat orang, tapi juga saya sendiri. Itu membuat saya sadar bahwa Allah selalu melihat, jadi saya berusaha tetapi jujur dan tidak melakukan hal buruk meskipun tidak ada yang melihat. (W/S.3/F.6)*

3. Bagaimana Anda memahami prinsip ajaran Islam yang dijelaskan oleh guru dan membantu Anda menerapkan?

Jawaban: *setiap kali guru ngajarin, apadiingatkan sholat kita. Jadi bukan cuma sekedar tahu, tapi saya jadi lebih mikir buat benar-benar ngejalanin ajaran Islam dalam hidup cari hari (W/S.3/F.7)*

4. Bagaimana Anda memahami pelajaran akhlak yang diajarkan guru?

Jawaban: *Saya merasa pelajaran tentang halo sangat bermanfaat buat diri saya karena saya jadi lebih tau gimana akhlak yang baik itu, Oleh karena itu saya bisa memahami pelajaran akhlak dengan baik karena guru menjelaskannya secara jelas dan memberi contoh contoh yang dekat dengan kehidupan kita. (W/S.3/F.8)*

5. Bagaimana pengalaman anda saat mendapatkan teguran atau hukuman dari guru?

Jawaban: *Saya pernah ditegur karena ngobrol saat guru sedang menjelaskan di kelas waktu itu saya dipanggil ke depan dan diminta membaca surat Al-Qur'an yang ada dengan terbuka itu. (W/S.3/F.10)*

## HASIL WAWANCARA

### DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING

Nama : Meri Handayani S.Pd  
Hari/Tanggal : Selasa, 25 Febuari 2025  
Tempat/Waktu : SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan / 14.00 – 15.00 WIB

1. Bagaimana pengamatan ibu terhadap pelaksanaan ceramah mingguan oleh guru Al-Islam?

Jawaban: *Dari sejauh pengamatan saya ya mba, ceramah mingguan yang disampaikan oleh guru Al Islam berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan itu seperti setiap hari Jumat, yang putra semuanya ke masjid dan yang putri itu namanya kegiatan keputrian yang diisi dengan kajian oleh ustadzahnya. Dan sejauh ini alhamdulillah berjalan efektif. (W/B/F.1)*

2. Bagaimana pengaruh ceramah mingguan terhadap perubahan prilaku siswa berdasarkan pengamatan ibu?

Jawaban: *Kalau menurut pengamatan saya, karena itu sering dilakukan, artinya anak-anak sering diajak untuk evaluasi diri, disitulah ada pengaruh atas perubahan perilaku siswa. Ada beberapa yang mulai menunjukkan sikap yang lebih baik, seperti lebih disiplin dan lebih menghormati guru dan teman-teman. (W/B/F.2)*

3. Bagaimana pengamatan ibu terhadap perilaku guru di sekolah sebagai teladan bagi siswa?

Jawaban: *Kalau untuk guru-guru Al-Islam, alhamdulillah menurut saya mereka sudah menunjukkan perilaku yang baik kepada siswa, meskipun latar belakang mereka berbeda-beda. Biasanya, guru-guru juga mengadakan evaluasi mingguan bersama kepala sekolah, mengikuti rapat, serta menghadiri kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap Jumat pagi. Salah satu tujuannya adalah untuk memperkuat spiritualitas dan menyamakan persepsi dalam mendidik siswa. (W/B/F.3)*

4. Bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap perkembangan karakter siswa berdasarkan pengamatan ibu?

Jawaban: *Saya melihat banyak siswa yang sudah menanamkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, dan sopan. Kalau bertemu di mana pun, mereka sering menyapa. Ya, meskipun belum semuanya begitu, masih ada beberapa siswa yang belum menerapkannya. Ada beberapa faktor Salah satunya adalah latar belakang keluarga, lingkungan di luar sekolah, dan pergaulan. Apalagi sekarang anak-anak sudah tidak asing lagi dengan media sosial, yang juga bisa memengaruhi sikap mereka. (W/B/F.4)*

5. Bagaimana pengamatan ibu terhadap pendekatan guru saat memberikan nasihat individu kepada siswa?

Jawaban: *Saya melihat bahwa siswa yang mendapatkan nasihat pribadi dari guru Al Islam cenderung lebih terbuka mengenai masalah mereka,*

*karan saya lihatnya juga anak-anak ebi suka seperti itu ya mba, mereka kalo dinasehatin sendiri itu lebh nyaman, dan klo misal perlu bimbingan lanjut di Bk pun mereka mau ngomong, mau terbuka, baik yang berkaitan dengan perilaku maupun masalah pribadi lainnya. Hal ini membuat mereka lebih mudah menerima perubahan dan memperbaiki diri. (W/B/F.5)*

6. Bagaimana efektivitas guru dalam mendorong siswa untuk menuju kebaikan melalui nasehat individu?

*Jawaban: Nasihat individu ini menurut saya cukup efektif karena siswa merasa diperhatikan secara personal. Guru Al Islam biasanya memberikan nasihat dengan pendekatan yang lembut dan menyesuaikan dengan karakter masing-masing siswa, sehingga lebih mudah diterima. Selama ada tindak lanjut dari guru setelah memberikan nasihat, hasilnya cukup baik dalam membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik. (W/B/F.6)*

7. Bagaimana pengaruh nasehat guru dalam menyadarkan siswa akan prinsip ajaran Islam dan cara mengamalkannya?

*Jawaban: Saya melihat alhamdulillah ya, banyak siswa yang setelah mendapatkan nasihat pribadi dari guru, mulai lebih menghargai waktu, lebih disiplin, dan lebih menjaga perilaku mereka di sekolah. Meskipun beberapa masih perlu waktu untuk berubah ya mba, tetapi saya melihat banyak kemajuan. (W/B/F.7)*

8. Bagaimana pengamatan ibu terhadap pengajaran materi akhlak oleh guru yang mampu memahami siswa cara menjalani hidup yang lebih baik?

*Jawaban: Kalau untuk pembelajaran di kelas, saya sendiri tidak terlalu mengamati secara langsung ya, karena itu kan ranahnya guru Al Islam. Jadi kalau soal siswa membaca materi dari rumah atau bagaimana pemahamannya di kelas, saya kurang tahu. (W/B/F.8)*

9. Bagaimana efektivitas metode pengajaran akhlak yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa?

*Jawaban: Kalau dari perubahan sikapnya, saya lebih bisa melihat dari cara mereka berinteraksi di lingkungan sekolah, misalnya dengan teman atau guru. Kayak klo ketemu itu senyum atau salam. Selain itu, kalau ada hal-hal tertentu yang perlu diperhatikan, biasanya guru Al Islam juga menyampaikan kepada kami di BK. Dari situ kami bisa ikut membantu memantau dan membimbing siswa jika diperlukan. (W/B/F.9)*

10. Bagaimana pandangan ibu terhadap cara guru memberikan teguran atau hukuman kepada siswa untuk mendisiplinkan mereka?

*Jawaban: Saya melihat bahwa ketika guru memberikan teguran atau hukuman yang mendidik, siswa menjadi lebih paham tentang pentingnya menghormati peraturan dan menjaga akhlak mereka. Hukuman yang diberikan juga lebih fokus pada pembelajaran, bukan untuk menghukum secara semena-mena. (W/B/F.10)*

11. Bagaimana penilaian ibu terhadap pemahaman guru dalam memberikan teguran tanpa menunjukkan kemarahan?

*Jawaban: Saya melihat bahwa banyak siswa yang setelah mendapatkan hukuman atau teguran, mereka lebih bisa mengontrol diri dan tidak*

*mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa hukuman yang diberikan dengan tujuan mendidik dapat membantu mereka belajar dan memperbaiki diri” (W/B/F.11)*

## Lampiran 6: Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3156/In.28/J/TL.01/06/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala Sekolah SMP  
MUHAMMADIYAH AHMAD  
DAHLAN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **HAWINAH**  
NPM : 2101011039  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA  
SISWI SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA  
METRO

untuk melakukan prasurvei di SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvei tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 28 Juni 2024  
Ketua Program Studi,



M. Ahmad Ali M.Pd.I.  
19780314 200710 1 003

Lampiran 7: Surat Balasan Pra Survey

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH  
DAN PENDIDIKAN NONFORMAL  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA METRO  
SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN METRO**  
NPSN : 69899788 TERAKREDITASI "A"  
Alamat : Jl. AR. Prawirancgara, Mulyojati, Metro Barat - Kota Metro - Lampung 34111 (0725) 78 55530  
Email : info@smpmuad.sch.id smpmuadpusat@gmail.com Website : smpmuad.sch.id

---

Nomor : 149/III.4.AU/F/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Balasan**

Metro, 21 Rabiul Awal 1446 H  
25 September 2024 M

Yth: Dekan Fakultas Agama Islam  
Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN)

Di-  
Tempat.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Alloh Subhanahu Wa Ta'ala atas segala kenikmatan yang telah diberikan kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa salam.

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) dengan nomor : 3156/In.28/J/TL.01/06/2024 tentang permohonan izin Pra Survey, mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : **HAWINAH**  
NPM : 2101011039  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Judul : "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Siswi di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro"

Maka dengan ini SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro memberikan izin kepada mahasiswa tersebut melakukan Pra Survey. Selanjutnya dipersilahkan untuk berkoordinasi dengan bagian Kurikulum.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan *Jazakumullohu khoiron wa khoiro jaza*, Amin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Kepala Sekolah,  
  
**AEL MUSAFAA, S.Ag, M.M**  
NPM: 930 055

---

Website: [www.smpmuad.sch.id](http://www.smpmuad.sch.id), E-mail: [Info@smpmuad.sch.id](mailto:Info@smpmuad.sch.id), Hp. 0813 6726 8455

Lampiran 8: Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : 5259/ln.28.1/J/TL.00/11/2024;  
Lampiran -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA  
di-

Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : HAWINAH  
NPM : 2101011039  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : STRATEGI GURU AL ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :  
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 November 2024  
Ketua Program Studi PAI,

  
Muhammad Ali M.Pd.I.  
NIP 19180314 200710 1 0034

## Lampiran 9: Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0510/In.28/D.1/TL.00/02/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMP MUHAMMADIYAH  
AHMAD DAHLAN KOTA METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0509/In.28/D.1/TL.01/02/2025,  
tanggal 05 Februari 2025 atas nama saudara:

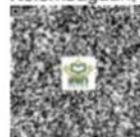
Nama : **HAWINAH**  
NPM : [2101011039](#)  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU AL ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 05 Februari 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja**  
Kesuma M.Pd  
NIP [19880823 201503 1 007](#)

## Lampiran 10: Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

### **SURAT TUGAS**

Nomor: B-0509/In.28/D.1/TL.01/02/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **HAWINAH**  
NPM : [2101011039](#)  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

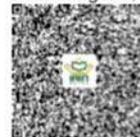
- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU AL ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 05 Februari 2025

Mengetahui,  
Pejabat Setempat  
Kepala Sekolah,  
  
**ALLAH SYAIFA, S.Ag, M.M.**  
NPM: 910055

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja  
Kesuma M.Pd**  
NIP [19880823 201503 1 007](#)

Lampiran 11: Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan IAIN Metro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-203/In.28/S/U.1/OT.01/04/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HAWINAH  
NPM : 2101011039  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011039

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 April 2025  
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufrohi, S.I.Pust.  
NIP.19920428 201903 1 009

Lampiran 12: Surat Bebas Pustaka Progam Studi PAI

---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT BEBAS PUSTAKA**

No: B. ~~SPD~~/In.28.1/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Hawinah  
NPM : 2101011039

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Desember 2024  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali M.Pd.I  
NIP. 197803112007101003



Lampiran 13:Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Hawinah  
NPM : 2101011039

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	seusa/ 24-sept- 2024	Bimbingan Bab 1,2 dan 3	<i>Hawinah</i>

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

*Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag,MA*  
**Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag,MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hejar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Hawinah  
NPM : 2101011039

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat/ 27/09/2024	Perbaiki Parulisian. perbanyak jurnal. Baca pedoman.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag,MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Hawinah  
NPM : 2101011039

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4/20/16 /16	① Tata tulis ② Bab II, Paragraf ada Kausalitas/dinamika Proses → <u>Strategi</u> Alif Teori	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



Dosen Pembimbing

**Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag.MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Hawinah  
NPM : 2101011039

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 01/okt/2019	1.02 Seminar proposal Skripsi!	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag.MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Bengkulu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47246, Website www.lainyah.metroiau.ac.id, e-mail tarbiyah.lain@metroiau.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Hawinah  
NPM : 2101011039

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/12/2024	1. Bimbingan Revisi outline 2. acc outline.	
	15/2025 01	- Ace Bab I - II. - Ace Apd.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

**Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Hawinah  
NPM : 2101011039

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19 Mei 2025	soal Ujian Menengah	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.  
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA  
NIP. 19730801 199903 1 001

---

STRATEGI GURU AL ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN  
AKHLAKUL KARIMAH PADA  
SISWA SMP MUHAMMADIYAH  
AHMAD DAHLAN KOTA METRO

by turnitin 1

Submission date: 26 May 2025 02:21AM (UTC-0500)  
Submission ID: 2658807120  
File name: revsi\_full.docx (11.23V)  
Word count: 23796  
Character count: 158776

**STRATEGI GURU AL ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL  
KARIMAH PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH AHMAD  
DAHLAN KOTA METRO**

ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b> SIMILARITY INDEX	<b>19%</b> INTERNET SOURCES	<b>10%</b> PUBLICATIONS	<b>9%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	repository.metrouniv.ac.id <small>Internet Source</small>	<b>4%</b>
<b>2</b>	etheses.uin-malang.ac.id <small>Internet Source</small>	<b>1%</b>
<b>3</b>	ojs.uniska-bjm.ac.id <small>Internet Source</small>	<b>1%</b>
<b>4</b>	Submitted to IAIN Metro Lampung <small>Student Paper</small>	<b>1%</b>
<b>5</b>	etheses.iainponorogo.ac.id <small>Internet Source</small>	<b>1%</b>
<b>6</b>	eprints.ummetro.ac.id <small>Internet Source</small>	<b>1%</b>
<b>7</b>	repository.umi.ac.id <small>Internet Source</small>	<b>1%</b>
<b>8</b>	lp3m.unsiq.ac.id <small>Internet Source</small>	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	repository.radenintan.ac.id <small>Internet Source</small>	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	repositori.uin-alauddin.ac.id <small>Internet Source</small>	<b>&lt;1%</b>

---

<b>11</b>	<b>digilib.iain-palangkaraya.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>12</b>	<b>repository.iainpalopo.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>13</b>	<b>repository.unugha.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>14</b>	<b>vdocuments.net</b> Internet Source	<1 %
<b>15</b>	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>16</b>	<b>e-theses.iaincurup.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>17</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>18</b>	<b>repositori.kemdikbud.go.id</b> Internet Source	<1 %
<b>19</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<1 %
<b>20</b>	<b>etheses.uingusdur.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>21</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>22</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>23</b>	<b>repository.unesa.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>24</b>	<b>repository.ar-raniry.ac.id</b> Internet Source	<1 %

---



25	123dok.com Internet Source	<1%
26	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur III Student Paper	<1%
27	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
28	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
29	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
30	jurnal.untirta.ac.id Internet Source	<1%
31	jurnal.lp2msasbabel.ac.id Internet Source	<1%
32	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
33	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1%
34	ejournal.indo-intellectual.id Internet Source	<1%
35	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
36	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
37	anzdoc.com Internet Source	<1%

**Lampiran 14: Dokumentasi Foto Smp Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro**



Foto1: tampak depan halaman sekolah kampus 1 SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro



Foto2: kampus 2 sekolah Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro

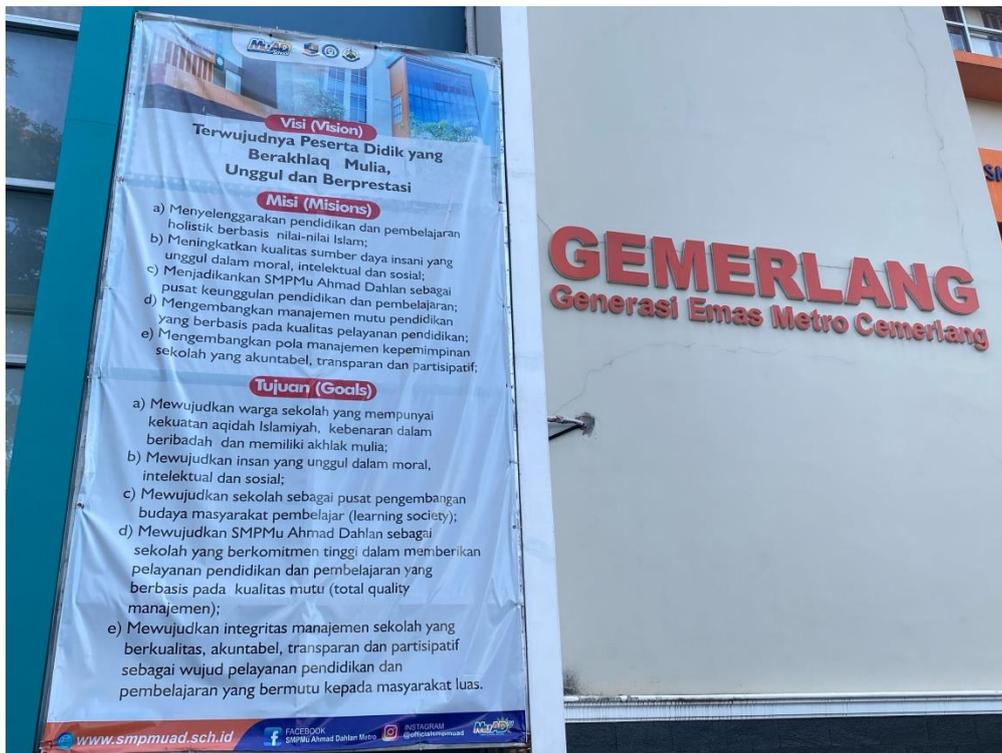


Foto 3: visi misi sekolah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro



Foto 4: kantin sekolah SMP Muhammadiyah



Foto 5: Pontren sekolah



Foto 6: Tata Usaha Sekolah



Foto 7: BLK Sekolah



Foto 8: masjid SMP Mu Ahmad Dahlan Metro



Fot 9: Sport center sekolah Mu Ahmad Dahlan Metro

## Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian



Foto1: Peneliti mewawancarai Guru AI-Islam di sekolah



Foto 2: Peneliti Mewawancarai Guru BK di Sekolah



Foto 3: Peneliti Mewawancarai Siswa 1 di Dalam KelaS



Foto 4: Peneliti Mewawancarai Siswa 2 di Dalam Kelas



Foto 5: Peneliti Mewawancarai Siswa 3 di Dalam Kelas



Foto 6: Guru melaksanakan ceramah mingguan .di depan Kelas



Foto 7:Guru Memberian Materi Akhlak dalam Pembelajaran di Kelas.



Foto 8: Guru memberikan Teguran yang diberikan Tanpa Emosi Kepada Siswa yang Melakukan Akhlak Tidak Baik.



Foto 9: Guru Memberikan Nasehat Kepada Siswa Yang Melanggar Aturan di Sekolah



Foto 10: Guru Memberikan Hukuman Teguran Kepada Siswa yang Melanggar Aturan Sekolah

## DAFTAR RIWAYAT HIDU



Hawinah dilahirkan di Desa Selapan, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 14 Agustus 2001. Merupakan anak keenam dari enam bersaudara, pasangan bapak Abu Hasan dan ibu Sapariah. Riwayat pendidikan peneliti dimulai masuk

Sekolah Dasar Negeri 1 Selapan pada tahun 2009 dan lulus tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Pardasuka pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya lagi di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikannya pada program Sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021.

Selama masa studinya di Program Studi Pendidikan Agama Islam Peneliti aktif dalam organisasi UKM LKK sejak tahun 2021 hingga 2022. Peneliti juga mendapat kesempatan menjadi penerima beasiswa BAZNAS dan mengikuti kegiatan program beasiswa tersebut sejak tahun 2023 hingga 2025.